



UWP
Sociopreneurial University



Rencana Strategis

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
Tahun 2025 - 2030



UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
NOMOR : 02/Per/Rek-UWP/IV/2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
TAHUN 2025-2030

REKTOR UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

- Menimbang : a. Bahwa untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pencapaian visi Universitas Wijaya Putra diperlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta indikator keberhasilan yang tertuang dalam suatu rencana strategis (Renstra);
b. Bahwa Renstra Universitas Wijaya Putra periode tahun 2020-2025 sudah habis masa berlakunya sehingga perlu disusun Renstra yang baru yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas yang baru;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Renstra Universitas Wijaya Putra Tahun 2025-2030.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
4. Rencana Induk Pengembangan Universitas Wijaya Putra Tahun 2015-2030;
5. Peraturan Yayasan Insan Indonesia Mandiri Nomor 01 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Wijaya Putra;
- Memperhatikan : Keputusan Rapat Pimpinan Universitas Wijaya Putra pada 11 April 2025;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Rencana Strategis Universitas Wijaya Putra Tahun 2025-2030 sebagaimana terlampir dalam surat ini.
Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan Yth:

1. Ketua Yayasan Insan Indonesia Mandiri;
2. Wakil Rektor I, II, dan III;
3. Seluruh Pejabat Struktural;
4. Arsip.



Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 15 April 2025
Rektor,

Dr. Budi Endarto, S.H.,M.Hum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) Universitas Wijaya Putra tahun 2025-2030 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Renstra ini merupakan pedoman perencanaan strategis universitas untuk lima tahun ke depan, melanjutkan Renstra UWP 2020-2025, yang dirancang sebagai acuan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Penyusunan Renstra ini didasarkan pada hasil evaluasi diri, kajian lingkungan strategis internal dan eksternal, serta mempertimbangkan arah kebijakan pendidikan nasional, Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Statuta Universitas Wijaya Putra, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Dokumen ini juga mencerminkan komitmen universitas dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta penguatan peran pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan rencana strategis ini sangat ditentukan oleh kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, mitra kerja, serta para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh pihak untuk menjadikan dokumen ini sebagai pedoman bersama dalam mengembangkan Universitas Wijaya Putra menjadi institusi pendidikan yang terkemuka dalam pengembangan sosiopreneurship berbasis riset tahun 2030.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, masukan, dan dukungan dalam proses penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra ini dapat menjadi pijakan strategis dalam menata dan mengakselerasi pencapaian kinerja universitas secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Surabaya, 11 April 2025

Rektor



Dr. Budi Endarto, SH, M.Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEPUTUSAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
TIM PENYUSUN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Tantangan	5
1.2.1. Potensi	5
1.2.2. Tantangan	8
1.3. Landasan Hukum.....	10
BAB 2 MANDAT, NILAI, VISI, MISI, DAN TUJUAN	11
2.1. Mandat dan Nilai - Nilai Universitas	11
2.1.1. Mandat	11
2.1.2. Nilai - Nilai Universitas Wijaya Putra	11
2.2. Pernyataan Visi, Misi, dan Tujuan	17
BAB III ANALISIS SITUASI	21
3.1. Analisis Lingkungan Internal	21
3.1.1. Bidang Pendidikan	21
3.1.2. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	23
3.1.2.1 Kemahasiswaan	23
3.1.2.2 Alumni	27
3.1.3. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	28
3.1.4. Sumber Daya Manusia	30
3.1.5. Bidang Tata Kelola	34
3.1.6. Aspek Sarana dan Prasarana	36
3.1.7. Kerjasama	38
3.2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan UWP	38
3.3. Analisis Lingkungan Eksternal	40
3.3.1. Bonus Demografi Indonesia Tahun 2030.....	40
3.3.2. Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir Pada Masyarakat Ekonomi Global	41
3.3.3. Aspek Sosial Masyarakat	42
3.3.4. Aspek Ekonomi Masyarakat Jawa Timur	42
3.3.5. Aspek Perkembangan IPTEKS	43
3.3.6. Aspek Pesaing	44
3.3.7. Dukungan dari Para Pemangku Kepentingan baik internal maupun eksternal.....	47
BAB IV ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	50
4.1. Arah Pengembangan UWP Jangka Panjang (Milestone UWP 2025-2045)	50
4.1.1. Fase I : Konsolidasi dan Penguatan Dasar (2025-2030).....	50
4.1.2. Fase II : Ekspansi dan Reputasi Internasional (2030-2035)	51
4.1.3. Fase III : Diversifikasi, Inovasi Berkelanjutan, dan Penguatan Reputasi Global (2035-2040).....	52
4.1.4. Fase IV : Puncak Prestasi dan Keunggulan Global (2040-2045).....	52
4.2. Arah Kebijakan	53
4.3. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja	56
4.4. Strategi Pengembangan	60
4.4.1. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 1	60

4.4.2. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 2	62
4.4.3. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 3	64
4.4.4. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 4	66
4.4.5. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 5	68
BAB V PENUTUP	78

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Grafik Kualifikasi Dosen	2
Gambar 1.2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	4
Gambar 1.3. Jumlah PTN dan PTS di Jawa Timur	5
Gambar 1.4. Bentuk Perguruan Tinggi di Jawa Timur	5
Gambar 1.5. Jumlah PTS di Wilayah Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya	6
Gambar 1.6. Program MBKM	7
Gambar 1.7. Persentase PTN BH	8
Gambar 3.1. Jumlah Mahasiswa Baru tahun 2019-2024	24
Gambar 3.2. Data Mahasiswa Program S1 tahun 2024 (sem Ganjil)	24
Gambar 3.3. Perkembangan jumlah Mahasiswa Program Pascasarjana	24
Gambar 3.4. Jumlah Mahasiswa Aktif per Prodi tahun 2024	25
Gambar 3.5. Profil Mahasiswa dari daerah asal	26
Gambar 3.6. Penerimaan beasiswa mahasiswa UWP	26
Gambar 3.7. Jumlah Lulusan 5 tahun terakhir	27
Gambar 3.8. Penerima Judul Pengabdian kepada masyarakat th. 2023	28
Gambar 3.9. Penerima Dana Pengabdian kepada Masyarakat thn. 2023	28
Gambar 3.10. Jumlah Proposal Abdimas Pendanaan Kemendikbud ristek	29
Gambar 3.11. Penerima Dana Riset Terbanyak berdasarkan klaster thn. 2023	29
Gambar 3.12. Jumlah Proposal Penelitian Hibah Kemendikbud Ristek	29
Gambar 3.13. Komposisi jumlah dosen berdasarkan Jafa tahun 2024	31
Gambar 3.14. Jumlah Dosen Tetap UWP Berdasarkan Jafa Tahun 2020-2024	32
Gambar 3.15. Jumlah dosen memiliki sertifikasi pendidik	32
Gambar 3.16. Jumlah sertifikasi Dosen tahun 2024 Per Fakultas	33
Gambar 3.17. Sistem Administrasi Akademik	36
Gambar 3.18. Jumlah PTN dan PTS di Jawa Timur	44
Gambar 3.19. Status PTS di Jawa Timur	45
Gambar 3.20. Kinerja Publikasi, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen UWP (sumber: sinta.kemdikbud.go.id)	45
Gambar 3.21. Pendanaan Litabmas UWP 2016-2023	46
Gambar 3.22. Pelaksanaan Mata kuliah berdasarkan <i>case method</i> dan <i>project based learning</i>	47
Gambar 3.23. Prestasi dan Capaian Kinerja Umum UWP	47
Gambar 3.24. Dukungan Stakeholder Internal & Eksternal	48
Gambar 4.1. Posisi Strategi UWP Tahun 2025-2030	50
Gambar 4.2. Fase perkembangan UWP 2025-2045	53

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Status Akreditasi Program Studi.....	23
Tabel 3.2. Rata-rata masa studi	23
Tabel 3.3. Data Prestasi mahasiswa bidang Akademik.....	25
Tabel 3.4. Tabel Profil lulusan S1 UWP	27
Tabel 3.5. Alokasi pendanaan internal untuk kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat (Rp)	30
Tabel 3.6. Data Dosen tetap per Program Studi (Riil).....	31
Tabel 3.7. Data Tenaga Kependidikan UWP Tahun 2024.....	34
Tabel 3.8. Daftar Laboratorium.....	37
Tabel 3.9. Fasilitas Sarpras Tahun 2024	37
Tabel 3.10 Rekam Jejak Kerjasama UWP	38
Tabel 3.11. Analisis Kekuatan dan Kelemahan UWP	39
Tabel 3.12. Analisis Peluang dan Ancaman.....	48
Tabel 4.1. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja.....	56
Tabel 4.2. Target Kinerja	70

TIM PENYUSUN

- Penanggung jawab : Dr. Budi Endarto, SH., M.Hum.
- Ketua : Dr. Sri Juni Woro Astuti, Dra., M.Com.
- Sekretaris : Dr. Fitra Mardiana, SE.,MM.
- Anggota : Dr. Esa Wahyu Endarti, Dra.,M.Si.
Dr. Trisa Indrawati, SE.,MM.
Dr. Nugroho Mardi Wibowo, SE.,M.Si.
Dr. Woro Utari, SE., MM.
Dr. Andy Usmina Wijaya, SH.,M.Hum.
Dr. Supriyanto, S.Sos.,M.Si.
Dr. Suwarno Abadi, SH.,M.Si.
Dr. Dwi Lesno Panglipursari, SE.,M.Si.
Ong Andre Wahyudianto, ST.,MT.
Gatot Setiyono, ST.,MT.
Ardianti Agustin, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Sebagai salah satu pilar utama pembangunan nasional, lembaga pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, menghasilkan inovasi yang berdampak, serta membangun budaya keilmuan yang kritis dan transformatif. Universitas Wijaya Putra, dengan komitmen pada nilai-nilai keilmuan, kebangsaan, dan keberlanjutan, hadir tidak hanya sebagai institusi penghasil lulusan berkualitas, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat lokal dan nasional.

Universitas Wijaya Putra dengan berpijak pada Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 beserta segala perubahannya dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) berupaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, baik di bidang ilmu eksakta dan maupun ilmu sosial, bertekad meningkatkan fungsinya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai elemen kehidupan masyarakat Indonesia yang berbudaya berlandaskan moral dan etika, menjunjung tinggi martabat dan nilai-nilai kemanusiaan, menganut kebebasan akademik berdasarkan integritas keilmuan, mengandalkan kepakaran serta sadar akan keterkaitan lembaga pendidikan tinggi dengan pihak lain.

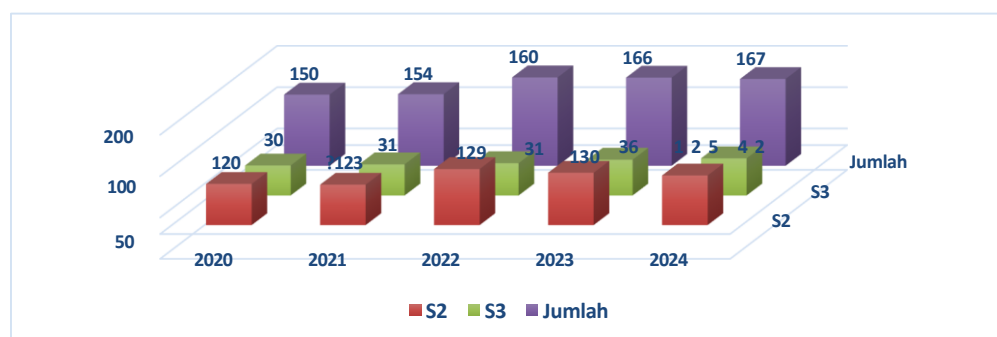
Universitas Wijaya Putra meyakini bahwa kemajuan pendidikan tinggi harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui semangat "*Growth with Society*", UWP menegaskan komitmennya untuk tidak hanya tumbuh sebagai institusi akademik yang terkemuka, tetapi juga mendarmabhaktikan seluruh potensi tridharma perguruan tinggi demi mendorong perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan kemanusiaan. Rencana Strategis ini menjadi pijakan bagi UWP untuk memperkuat sinergi dengan masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah dalam meningkatkan kinerjanya, membangun ekosistem pendidikan yang berdaya guna dan berdampak nyata bagi kehidupan bersama.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perguruan tinggi di Indonesia adalah status akreditasi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Akreditasi tidak hanya mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap standar nasional pendidikan tinggi, tetapi juga menggambarkan kualitas tata kelola, proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh suatu institusi. Universitas Wijaya Putra saat ini telah berhasil

meraih predikat Akreditasi Institusi "Baik Sekali", sebuah capaian yang menunjukkan komitmen serius UWP dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu, akuntabel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Predikat ini merupakan hasil dari kerja kolektif seluruh sivitas akademika dalam menerapkan standar mutu secara konsisten pada setiap aspek tridharma perguruan tinggi. Lebih dari sekadar pengakuan formal, status akreditasi ini menjadi pijakan strategis bagi UWP untuk terus berbenah, berinovasi, dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan semangat "*Growth with Society*", Universitas Wijaya Putra menjadikan mutu sebagai budaya, serta akreditasi sebagai instrumen penggerak transformasi institusi menuju perguruan tinggi yang unggul dan berdampak bagi masyarakat.

Selain itu UWP juga terus berbenah untuk meningkatkan kualitas dan reputasinya dengan memperbaiki kurikulum dan pengalaman pembelajaran yang dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja di masa depan, mengembangkan kualifikasi sumberdaya manusia, meningkatkan kerjasama, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*).

Dari aspek sumber daya manusia dosen, UWP konsisten untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dosen dengan memfasilitasi studi lanjut ke jenjang doktor, peningkatan kualifikasi jabatan fungsional akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta mendorong peningkatan publikasi. Pada tahun 2024-2025 tercatat 22 dosen yang sedang studi lanjut S3 dengan dukungan pembiayaan penuh dari UWP maupun beasiswa Dikti. Dosen juga terus didorong untuk berkegiatan di luar kampus dengan menghasilkan karya yang dimanfaatkan masyarakat dan mendapat pengakuan nasional/internasional. Demikian pula untuk tenaga kependidikan di UWP juga senantiasa dikembangkan baik melalui studi lanjut ke jenjang sarjana (S1) maupun magister (S2), serta dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan uji kompetensi.



Gambar 1.1. Grafik Kualifikasi Dosen

Dalam penyelenggaraan pendidikan, UWP memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kompetensi nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan zaman. Dalam konteks tersebut, penerapan *Outcome-Based Education (OBE)* menjadi sangat penting dan relevan. OBE menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu program pendidikan, bukan sekadar pada apa yang diajarkan oleh dosen. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang terukur dan aplikatif. Selain itu, dengan merancang kurikulum berbasis capaian, perguruan tinggi dapat lebih responsif terhadap tuntutan industri, masyarakat, dan perkembangan global, serta mendorong Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*).

Dengan demikian, penerapan *Outcome-Based Education* di UWP bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan merupakan strategi transformasional yang menempatkan mutu lulusan sebagai orientasi utama. Melalui pendekatan OBE, UWP berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap lulusan tidak hanya tahu, tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata dalam masyarakat.

Adapun di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, UWP memiliki rekam jejak yang baik. Seluruh dosen diarahkan untuk memenuhi kewajibannya melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat minimal satu kali dalam satu tahun. UWP juga telah mengembangkan 5 bidang unggulan penelitian, yaitu 1) *Managing Innovation & Creative Industry*, 2) *Process and Product Innovation*, 3) *Innovation for Regional and Village Development*, 4) *Innovation for Poverty Alleviation*, dan 5) *Innovation for Gender dan Social Inclusion Study*. Di bidang pengabdian kepada masyarakat, UWP berfokus pada empat bidang utama, yaitu (1) *Sociopreneurship* dan industri kreatif, (2) *Technopreneurship*, (3) Pembangunan daerah dan desa, dan (4) Pengentasan kemiskinan.

Bidang kajian unggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh dosen, tetapi juga mahasiswa khususnya dalam pelaksanaan kegiatan KKN-tematik, yang ditetapkan dalam rangka turut mendukung perkuatan kapasitas dan kapabilitas daya saing bangsa Indonesia, dengan semakin meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat lokal berbasis *sociopreneurship*, serta mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) dan Indonesia Emas tahun 2045.

Mendorong pengembangan *sociopreneurship* menjadi pilihan UWP untuk berkiprah, mengingat dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan dewasa ini, perguruan tinggi tidak cukup hanya melahirkan lulusan yang berjiwa wirausaha (*entrepreneur*), tetapi harus mampu menumbuhkan sosok *sociopreneur*—wirausaha yang berorientasi pada pemecahan masalah sosial melalui pendekatan inovatif dan berkelanjutan. UWP berpandangan

bahwa pengembangan sociopreneurship di lingkungan perguruan tinggi bukan hanya bentuk penguatan kurikulum kewirausahaan, melainkan strategi transformatif untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada people dan planet. Sociopreneurship menawarkan pendekatan kewirausahaan yang etis, partisipatif, dan berdampak langsung terhadap tantangan pembangunan. Dengan karakteristiknya yang berbasis pada solusi sosial dan inovasi yang inklusif, sociopreneurship terbukti menjadi katalisator dalam percepatan pencapaian SDGs. Oleh karena itu, UWP dengan semangat "*Growth with Society*", menjadikan pengembangan sociopreneurship sebagai bagian integral dari peran strategis institusi dalam pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1.2: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Berdasarkan klasterisasi perguruan tinggi yang dilakukan oleh Kemdikbudristek tahun 2020, UWP menempati peringkat 115 dengan total skor 1.636. Skor ini dinilai dari input, proses, output, dan outcome pengelolaan perguruan tinggi. Selain pemeringkatan dari Kemdikbudristek, pemeringkatan perguruan tinggi di wilayah LLDikti 7 Jawa Timur melalui Anugerah Kampus Unggul (AKU). Pada tahun 2021, UWP menduduki peringkat 38, meningkat dari tahun sebelumnya pada peringkat 45. Selain itu pemeringkatan perguruan tinggi dapat dilihat dari laman sinta.kemdikbud.go.id. Berdasarkan laman tersebut UWP terus menunjukkan peningkatan, dimana pada awal tahun 2025 UWP menempati peringkat 198 (SINTA score productivity 3 year) dan berusaha untuk terus ditingkatkan.

Kinerja UWP juga ditunjukkan dari penerimaan hibah Kemendibudristek, dimana UWP mendapatkan penghargaan sebagai 10 besar perguruan tinggi penerima hibah Abdimas dengan jumlah judul terbanyak se-LLDIKTI Wilayah VII pada tahun Anggaran 2022. Berdasarkan klasterisasi

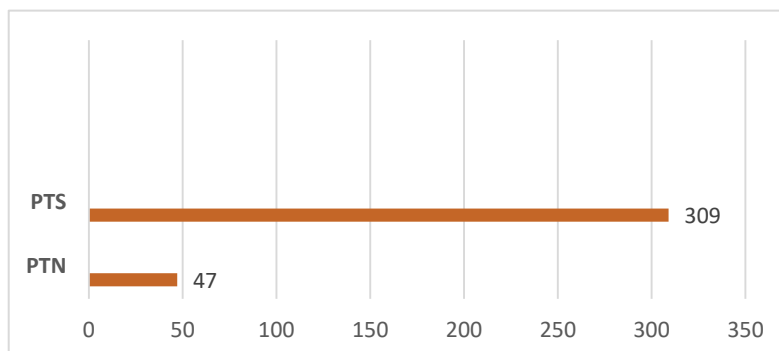
Perguruan Tinggi tahun 2023 UWP masuk dalam 5 besar Perguruan Tinggi dengan judul terbanyak dan penerima dana terbanyak berdasarkan Klaster. Klasterisasi LPPM UWP juga mengalami peningkatan dari sebelumnya berada pada kategori pratama (tahun 2023-2024) dan sejak Desember 2024 meningkat menjadi kategori Madya.

1.2. Potensi dan Tantangan

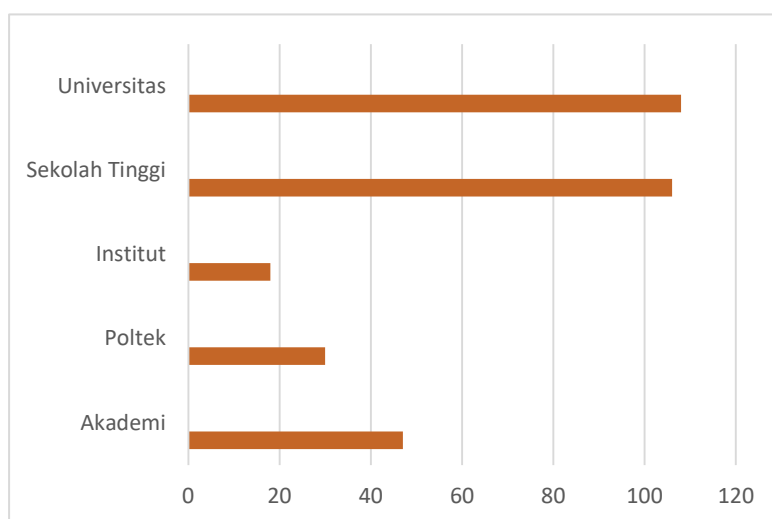
1.2.1. Potensi

Perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, memiliki sejumlah potensi besar yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan nasional dan menghadapi tantangan global. Berikut adalah beberapa potensi utamanya.

Pertama, Keragaman Institusi Pendidikan Tinggi Di Jawa Timur, berdasarkan data pada laman LLDIKTI Wilayah VII terdapat 309 Perguruan tinggi Swasta dan 47 Perguruan Tinggi Negeri, yang tersebar di berbagai wilayah. Bentuk atau jenis dari 309 PTS tersebut terdiri dari: 47 Akademi, 30 Institut, 18 Poltek, 106 Sekolah Tinggi dan 108 berbentuk Universitas.

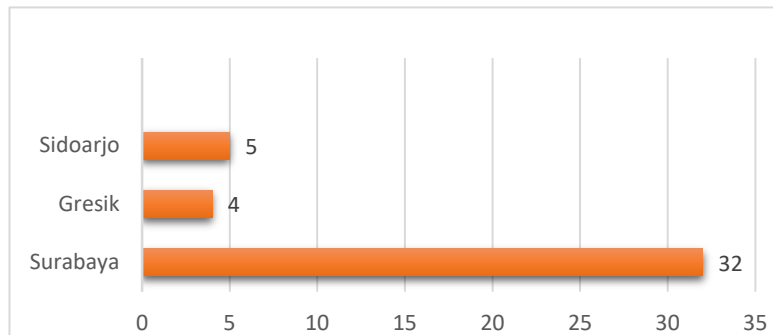


Gambar 1.3. Jumlah PTN dan PTS di Jawa Timur



Gambar 1.4. Bentuk Perguruan Tinggi di Jawa Timur

Secara geografis, Perguruan Tinggi Swasta yang berdekatan dengan UWP adalah Perguruan Tinggi di Wilayah Gresik dan Sidoarjo. Jumlah PTS di wilayah Gresik berjumlah 4, di Wilayah Sidoarjo 5 dan di Surabaya sendiri berjumlah 32.

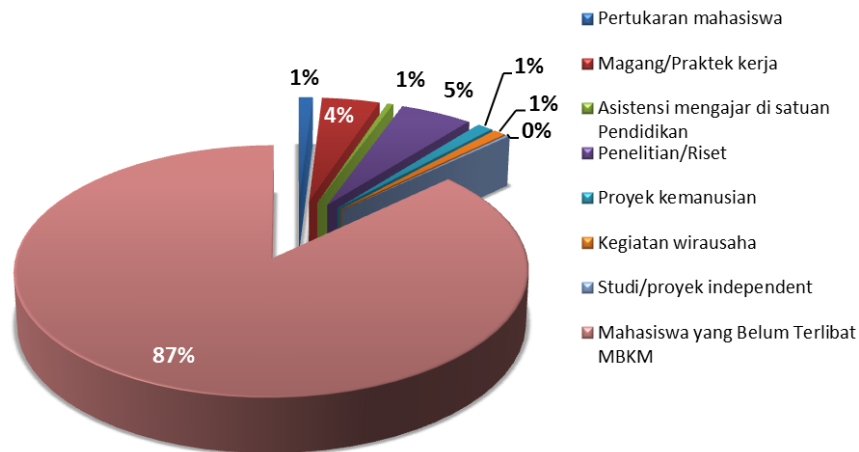


Gambar 1.5. Jumlah PTS di Wilayah Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya

Institusi-institusi ini telah membangun reputasi di tingkat nasional dan internasional, dengan fokus pada berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu sosial, seni, dan budaya. Keberagaman bidang studi yang ditawarkan menciptakan peluang bagi pengembangan keahlian yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menjawab tantangan pasar global. Dengan kualitas pendidikan yang terus meningkat, perguruan tinggi di Jawa Timur berkontribusi signifikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif.

Kedua, adanya dukungan pemerintah. Salah satu wujud dari bentuk dukungan pemerintah terhadap Pendidikan khususnya pada Perguruan Tinggi adalah kebijakan nasional tentang Program Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi menjadi lebih adaptif dan relevan dengan dinamika dunia kerja serta perkembangan zaman. Melalui kebijakan ini, perguruan tinggi diberikan kebebasan yang lebih luas untuk merancang kurikulum secara fleksibel dan inovatif, sehingga dapat menjawab tantangan nyata di masyarakat dan industri. Program-program dalam Kampus Merdeka seperti magang, proyek riset bersama industri, studi independen, kewirausahaan, dan pengabdian masyarakat memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis di luar kampus. UWP sebagai salah satu institusi yang mengikuti program MBKM ini. Program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa UWP bervariasi sesuai dengan minat masing-masing mahasiswa. Namun program MBKM ini sejak tahun 2025 kemudian diganti atau dilanjutkan dengan program “Kampus Berdampak” dengan fokus yang lebih kuat pada dampak nyata yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dan mahasiswa bagi masyarakat.

Berikut adalah kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa UWP dalam 3 tahun terakhir:



Gambar 1.6. Program MBKM

Ketiga, tersedianya akses infrastruktur yang Strategis. Sebagai provinsi yang memiliki wilayah paling luas dibandingkan dengan enam provinsi lain di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur memiliki infrastruktur yang sangat mendukung perkembangan pendidikan tinggi. Fasilitas seperti laboratorium riset modern, pusat teknologi, dan kawasan industri menyediakan lingkungan yang ideal untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, konektivitas internasional yang terjamin melalui pelabuhan dan bandara memudahkan perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan strategis dengan industri, institusi akademik, serta lembaga riset global. Dukungan ini menciptakan peluang besar bagi perguruan tinggi dalam pengembangan riset kolaboratif dan inovasi yang berdampak luas, baik secara regional maupun internasional.

Keempat, Tersedianya sumber daya manusia yang kompetitif. Mayoritas perguruan tinggi di Jawa Timur didukung oleh tenaga pengajar dan dosen yang berkualitas, dengan banyak di antaranya memiliki gelar doktor serta pengalaman akademik dan profesional di tingkat internasional. Keberagaman mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari luar negeri, turut memperkaya lingkungan intelektual. Hal ini menciptakan suasana akademik yang dinamis, mendorong pertukaran gagasan, dan memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. UWP sebagai bagian dari Perguruan Tinggi di Jawa Timur juga memiliki SDM yang kompetitif dan berkualitas untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

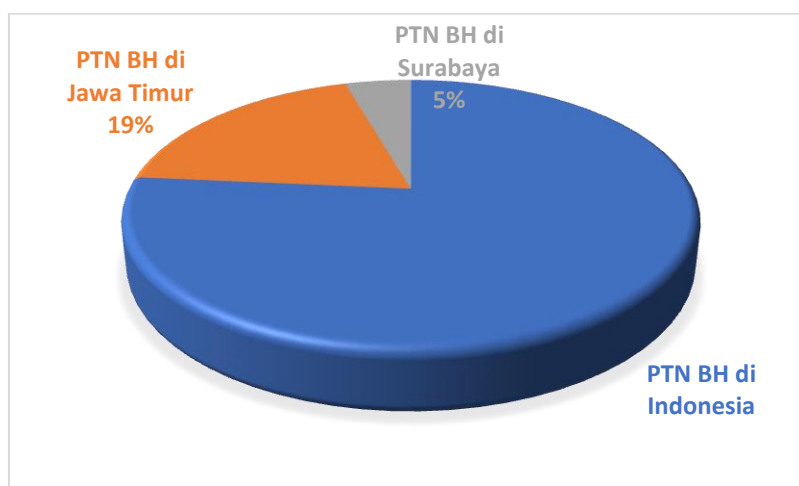
Kelima, Kemajuan dalam Riset dan Inovasi. Perguruan tinggi di Jawa Timur semakin menegaskan perannya sebagai pusat riset dan inovasi yang berdampak luas. Beberapa universitas di wilayah ini telah berhasil menciptakan berbagai produk inovatif di sektor-sektor strategis, seperti kesehatan, teknologi pangan, dan energi terbarukan. Fokus riset yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada kontribusi akademik, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan nyata masyarakat. Peningkatan klaster UWP yang berada di peringkat Madya dalam Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat juga menjadi modal institusi untuk meningkatkan daya saing dengan perguruan tinggi lain khususnya di Jawa Timur.

1.2.2. Tantangan

Meski memiliki banyak potensi, terdapat beberapa tantangan yang dialami oleh perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta. Adanya beberapa permasalahan ini dapat menghambat perkembangan dan daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berikut adalah beberapa permasalahan utama:

Kebijakan Pemerintah tentang PTN BH. Kebijakan ini menjadi permasalahan tersendiri bagi perguruan tinggi swasta. Dengan status PTN BH maka berdasarkan Undang Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PTN BH berwenang secara otonom dalam pengelolaan Perguruan Tinggi termasuk pengelolaan keuangan. Dampak dari kewenangan ini PTN BH membuka jalur penerimaan mahasiswa baru dengan berbagai mekanisme, tetapi *goals*nya hanya satu, yaitu memperoleh mahasiswa baru sebanyak banyaknya. Kondisi ini sangat merugikan PTS karena calon berkurangnya animo calon mahasiswa yang mendaftar ke PTS. Hingga saat ini Jumlah PTN BH terus bertambah, secara keseluruhan PTN BH di Indonesia berjumlah 24, yang berkedudukan di Jawa Timur sebanyak 6 PTN BH, 3 diantaranya berdomilisi di Kota Surabaya.



Gambar 1.7. Persentase PTN BH

Kesenjangan sumber daya finansial antar perguruan tinggi. Adanya kesenjangan sumber daya finansial PTN dan PTS adalah merupakan permasalahan utama. Belum lagi kesenjangan sumber daya finansial antara PTS besar dan PTS kecil. Salah satu akibat dari kesenjangan ini adalah berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Bagi PTN atau PTS besar, mereka menyediakan fasilitas yang lebih lengkap, seperti laboratorium modern, perpustakaan yang memadai, dan lingkungan

belajar yang kondusif. Selain itu, PTN atau PTS besar juga memiliki daya tarik untuk merekrut tenaga pendidik berkualitas tinggi dan mengembangkan program riset yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Sebaliknya, PTS kecil yang menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan. Bagi PTS kecil sumber pendanaan seringkali hanya bergantung pada biaya pendidikan yang dibayarkan oleh mahasiswa yang notabene adalah juga sebagai sumber pendapatan utama. Hal inilah yang mempengaruhi kemampuan PTS kecil untuk berinvestasi dalam infrastruktur, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, atau mendukung kegiatan riset. Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang berdampak pada kualitas pendidikan yang dapat ditawarkan oleh PTS kecil dibandingkan dengan PTN dan PTS besar.

Ketidakesuaian Kompetensi Lulusan dengan Pasar Kerja. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan tinggi saat ini adalah rendahnya relevansi antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja, khususnya di era digital dan Revolusi Industri 4.0. Kemajuan teknologi dan otomatisasi yang pesat telah menciptakan tuntutan akan keterampilan spesifik seperti pemrograman, analisis data, kecerdasan buatan (AI), dan kewirausahaan digital. Namun, banyak perguruan tinggi yang kurikulumnya masih berfokus pada teori dasar dan konsep-konsep tradisional, sementara kebutuhan industri semakin mengarah pada keterampilan praktis dan teknis yang lebih terkini. Meskipun ada upaya untuk memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran, implementasinya belum maksimal, dan banyak mahasiswa yang lulus tanpa keterampilan yang cukup untuk langsung beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, ketimpangan antara apa yang diajarkan di kampus dan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan semakin lebar, mengingat banyak sektor industri kini memerlukan keahlian yang lebih mendalam di bidang teknologi dan inovasi.

Relevansi riset dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun banyak penelitian yang dilakukan di berbagai bidang, hasil dari riset tersebut seringkali tidak diterapkan secara langsung dalam pembangunan nasional. Sebagian besar riset yang dilakukan lebih bersifat teoretis atau akademis, dengan fokus utama pada pengembangan pengetahuan baru tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kebutuhan praktis yang dihadapi oleh industri, pemerintah, atau masyarakat lokal. Hal ini dapat menyebabkan jarangya adopsi hasil riset dalam kebijakan publik atau penerapan teknologi di sektor industri.

Minimnya Kolaborasi Internasional. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia belum memaksimalkan potensi kerja sama dengan institusi pendidikan dan penelitian internasional. Kondisi ini berdampak signifikan pada beberapa aspek penting, antara lain rendahnya jumlah mahasiswa asing yang belajar di Indonesia, minimnya kontribusi dalam publikasi ilmiah berskala internasional,

serta terbatasnya kesempatan untuk melakukan pertukaran budaya dan pengetahuan. Padahal, kolaborasi internasional semacam ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing global perguruan tinggi, memperluas jaringan akademik, dan memperkaya pengalaman belajar baik bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar. Perguruan tinggi didorong untuk meningkatkan akreditasi internasional, memperbanyak publikasi ilmiah bereputasi, dan menjalin kerja sama dengan universitas ternama di luar negeri.

Digitalisasi pendidikan yang belum optimal. Digitalisasi pendidikan di perguruan tinggi Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya akses teknologi di daerah-daerah tertentu, di mana koneksi internet dan perangkat pendukung masih kurang memadai. Selain itu, banyak perguruan tinggi yang kekurangan infrastruktur dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran digital secara efektif.

1.3. Landasan Hukum

Penyusunan Renstra UWP Tahun 2025-2030 didasarkan pada landasan-landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
7. Permendikbudristek Nomor 44 Tahun 2024 Tentang Profesi, Karir, dan Penghasilan Dosen.
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210 Tahun 2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Perguruan Tinggi.
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 500/M/2024 tentang Standart Minimum Indikator Kinerja Dosen dan Kreteria Publikasi Ilmiah.
10. Peraturan Yayasan Insan Indonesia Mandiri Nomor 01 Tahun 2020 Tentang Statuta Universitas Wijaya Putra Tahun;
11. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Wijaya Putra Tahun 2015-2030

2.1. Mandat dan Nilai-Nilai Universitas

Penyelenggaraan Universitas Wijaya Putra didasarkan pada mandat, nilai-nilai Universitas, Visi, Misi, Tujuan sebagaimana disahkan pada keputusan Rektor berdasarkan hasil Rapat Senat Universitas.

2.1.1. Mandat

- a. Mandat Filosofis berisi mandat nasional dan mandat akademik. Mandat nasional adalah mandat untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa (*national impact oriented*). Mandat akademik adalah mandat untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan (*scientific oriented*).
- b. Mandat Historis adalah mandat kepada Universitas Wijaya Putra untuk konsisten dalam menjalankan mandat filosofisnya dengan selalu hadir, terlibat, dan memberikan kontribusi bagi pembangunan khususnya pembangunan sumber daya manusia
- c. Mandat Yuridis adalah mandat kepada Universitas Wijaya Putra untuk selalu taat pada regulasi atau aturan hukum yang ada baik dari sisi kelembagaan, akademik, maupun tata kelola.
- d. Mandat Sosiologis adalah mandat kepada Universitas Wijaya Putra untuk selalu kontekstual baik dalam arti responsive terhadap perkembangan situasi dan mengantisipasi tuntutan ke depan, namun senantiasa berbasis karakter dan nilai luhur bangsa Indonesia.
- e. Mandat Operasional adalah mandat kepada Universitas Wijaya Putra untuk secara cerdas merumuskan dan mengembangkan instrumen pelaksanaan kegiatan tri Dharma Perguruan Tinggi yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG).

2.1.2 Nilai-Nilai Universitas Wijaya Putra

Nilai-Nilai Universitas Wijaya Putra sebagai landasan filosofis maupun operasional yang menjadi pedoman bagi seluruh unsur di lingkungan Universitas Wijaya Putra dalam menjalankan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Nilai-nilai dimaksud adalah nilai-nilai empati, mandiri, amanah dan solutif (selanjutnya disingkat EMAS). Nilai-nilai EMAS tersebut juga relevan dan oleh karenanya dijadikan dasar bagi UWP untuk mengembangkan dan mengimplementasikan semangat sosiopreneurship.

1. Indikator Empati bagi sivitas akademika UWP

Nilai dasar yang dimiliki seluruh civitas akademika Universitas Wijaya Putra (UWP) yang pertama adalah *empati (Empathy)* menjadi salah satu nilai dasar yang mencerminkan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain. Empati ini tidak hanya ditunjukkan melalui tindakan membantu, tetapi juga dalam cara berkomunikasi, mendengarkan, dan menjalin hubungan yang penuh perhatian. Nilai ini penting untuk membangun ikatan yang kuat dan harmonis di dalam lingkungan kampus, menciptakan suasana saling menghargai, serta memfasilitasi kolaborasi yang efektif di antara mahasiswa, dosen, dan staf. Dalam konteks akademik, empati membantu memperkuat interaksi yang produktif, mendukung perkembangan pribadi, serta meningkatkan kualitas pelayanan di kampus.

Beberapa indikator yang menggambarkan penerapan nilai empati di kalangan civitas akademika UWP antara lain:

1. Kemampuan Mendengarkan dengan Aktif

- Dosen dan mahasiswa mampu mendengarkan dengan penuh perhatian saat berinteraksi, tidak hanya mendengar kata-kata, tetapi juga memahami perasaan dan kebutuhan orang lain dalam percakapan akademik maupun sosial.

2. Sikap Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan

- Civitas akademika menunjukkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan pendapat, latar belakang budaya, dan perspektif dalam diskusi, baik di kelas maupun dalam kegiatan kampus lainnya. Mereka mampu bekerja sama meski memiliki pandangan atau pengalaman yang berbeda.

3. Membangun Hubungan yang Positif dan Mendukung

- Dosen dan mahasiswa berupaya menciptakan hubungan yang saling mendukung, baik dalam konteks akademik maupun personal. Mereka memperhatikan kesejahteraan emosional satu sama lain, memberikan dorongan moral, dan berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang inklusif.

4. Bersikap Peduli dan Membantu Sesama

- Civitas akademika menunjukkan kepedulian terhadap rekan-rekannya yang sedang mengalami kesulitan akademik atau pribadi, seperti memberikan bantuan dalam tugas atau memberikan dukungan ketika ada masalah pribadi.

5. Sikap Sabar dan Menghargai Proses Belajar

- Dosen dan mahasiswa memiliki sikap sabar dalam memahami proses belajar yang tidak selalu mulus, serta menghargai usaha dan perasaan orang lain yang sedang berjuang dalam pencapaian akademik.

6. Responsif terhadap Kebutuhan Orang Lain

- Dosen dan mahasiswa responsif terhadap kebutuhan orang lain, baik dalam bentuk bantuan praktis (misalnya membantu dalam tugas atau memberikan arahan) atau dalam memberikan dukungan emosional ketika dibutuhkan.

7. Empati dalam Penyelesaian Konflik

- Dalam menghadapi perbedaan atau konflik, civitas akademika menunjukkan kemampuan untuk memahami perspektif pihak lain dan mencari solusi yang adil serta mengutamakan harmoni dalam hubungan antar individu.

Dengan penerapan nilai empati, civitas akademika UWP diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, inklusif, dan mendukung bagi perkembangan pribadi dan akademik setiap anggotanya, serta memfasilitasi kerjasama yang lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama.

2. Indikator Mandiri bagi sivitas akademika UWP

Nilai mandiri (*independent*) bagi civitas akademika UWP menggambarkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun pribadi. Nilai ini mencakup pengembangan potensi diri, pengelolaan waktu, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta kemampuan untuk berinovasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Mahasiswa, dosen, dan staf yang memiliki nilai mandiri akan lebih mampu menghadapi tantangan dengan ketangguhan, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan, dan berperan aktif dalam perkembangan diri serta lingkungan sekitar.

Berikut beberapa indikator yang mencerminkan penerapan nilai mandiri di kalangan civitas akademika UWP:

1. Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas

- Dosen dan mahasiswa bertanggung jawab atas tugas akademik dan non-akademik yang diberikan, menyelesaikannya dengan baik, tepat waktu, dan dengan hasil yang optimal tanpa bergantung pada pihak lain.

2. Kemampuan Mengelola Waktu Secara Efektif

- Civitas akademika dapat mengatur dan memprioritaskan waktu mereka dengan baik untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi, menunjukkan disiplin dan kemandirian dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

3. **Pengambilan Keputusan yang Bijaksana**

- Dosen dan mahasiswa dapat mengambil keputusan secara mandiri, baik dalam konteks akademik maupun pribadi, dengan mempertimbangkan informasi yang ada dan memperhitungkan dampaknya.

4. **Inisiatif dalam Belajar dan Berkarya**

- Civitas akademika proaktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, baik melalui pembelajaran mandiri, riset, maupun aktivitas ekstrakurikuler, tanpa menunggu arahan dari orang lain.

5. **Kemampuan Menyelesaikan Masalah Secara Mandiri**

- Civitas akademika menunjukkan kemampuan untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi dalam konteks akademik atau pribadi dengan cara yang kreatif dan efektif, tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain.

6. **Kemandirian dalam Berkarya dan Berinovasi**

- Dosen dan mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menciptakan karya ilmiah, penelitian, atau produk yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidangnya masing-masing, tanpa harus selalu mengikuti cara atau panduan orang lain.

7. **Kemampuan untuk Menerima dan Mengatasi Kegagalan**

- Civitas akademika mampu menghadapi kegagalan atau tantangan dengan sikap positif, belajar dari pengalaman tersebut, dan terus berusaha untuk memperbaiki diri tanpa mencari kambing hitam.

8. **Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Lingkungan Akademik dan Sosial**

- Dosen dan mahasiswa dapat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan kampus, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun dinamika sosial yang ada, serta berusaha menemukan cara untuk tetap berprestasi dalam situasi baru.

Melalui penerapan nilai mandiri, civitas akademika UWP diharapkan dapat menjadi pribadi yang tangguh, berinisiatif, dan mampu berperan secara aktif dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka, serta berkontribusi pada pengembangan kampus dan masyarakat.

3. **Indikator Adaptif bagi Civitas akademika UWP**

Nilai yang ketiga **adaptif** merujuk pada kemampuan seluruh anggota civitas akademika UWP untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan, teknologi, dan masyarakat secara umum. Nilai ini mengutamakan fleksibilitas dalam berpikir, kemampuan untuk belajar dan berkembang dalam berbagai situasi, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan dan peluang baru

dengan sikap yang terbuka dan positif. Dalam konteks ini, adaptif juga berarti mampu bekerja sama dalam tim yang beragam, serta mengelola perubahan dengan bijak untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa indikator yang mencerminkan penerapan nilai adaptif di kalangan civitas akademika UWP meliputi:

- **Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan Teknologi dan Metode Pembelajaran**
 - Sivitas akademika dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian, terbuka terhadap penggunaan alat dan platform pembelajaran digital, serta siap beradaptasi dengan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran daring atau hybrid.
- **Respon Positif terhadap Kebijakan dan Perubahan Sistem Akademik**
 - Sivitas akademika mampu menerima dan mengimplementasikan perubahan kebijakan, seperti perubahan kurikulum, penilaian, atau prosedur administrasi, dengan sikap positif dan adaptif.
- **Fleksibilitas dalam Menangani Perbedaan Pendapat**
 - Sivitas akademika dapat bekerja dengan orang yang memiliki pandangan, budaya, dan latar belakang yang berbeda. Mereka mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam situasi yang mungkin memerlukan kompromi atau penyesuaian terhadap pandangan yang beragam.
- **Inovasi dalam Menghadapi Tantangan Akademik dan Profesional**
 - Sivitas akademika dapat berinovasi untuk mengatasi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, atau hambatan lainnya, dengan solusi kreatif dan berorientasi pada hasil.
- **Keterbukaan terhadap Pembelajaran Sepanjang Hayat**
 - Sivitas akademika menunjukkan kesiapan untuk terus belajar dan mengembangkan diri di luar pendidikan formal, baik melalui kursus tambahan, pelatihan, atau pengalaman lain yang relevan dengan perkembangan di bidang mereka.
- **Kemampuan Menyesuaikan Diri dalam Lingkungan yang Dinamis**
 - Sivitas akademika mampu beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat, seperti perubahan sosial, politik, atau ekonomi, dan mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam konteks pembelajaran dan pengajaran.
- **Kemampuan Kolaborasi dalam Tim Multidisipliner**
 - Dosen dan mahasiswa mampu bekerja dalam tim yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang. Mereka dapat beradaptasi dengan dinamika tim untuk mencapai tujuan bersama, serta berkontribusi secara efektif dalam proyek kolaboratif.

Melalui penerapan nilai adaptif, Sivitas akademika UWP diharapkan dapat terus berkembang, memanfaatkan peluang yang ada, dan berperan aktif dalam menciptakan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

4. Indikator Nilai Solutif bagi Civitas akademika UWP

Nilai **solutif** bagi Sivitas akademika UWP mencerminkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, berpikir kritis, dan menemukan solusi yang efektif dan efisien dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Nilai ini menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada solusi, proaktif dalam menyelesaikan masalah, serta selalu berusaha menciptakan perbaikan dan inovasi dalam setiap situasi. Dengan nilai solutif, civitas akademika diharapkan tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga aktif dalam merancang dan mengimplementasikan solusi yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus dan masyarakat.

Beberapa indikator yang menggambarkan penerapan nilai solutif di kalangan civitas akademika UWP antara lain:

1. Kemampuan Menganalisis Masalah Secara Mendalam

- Civitas akademika mampu memahami akar permasalahan secara menyeluruh sebelum mencari solusi. Mereka dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi masalah dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang ada.

2. Proaktif dalam Mencari Solusi

- Civitas akademika tidak hanya menunggu masalah datang, tetapi mereka proaktif dalam mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi. Mereka mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah tanpa menunggu instruksi atau bantuan eksternal.

3. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

- Civitas akademika dapat berpikir kritis dalam mengkaji masalah, serta mengembangkan ide-ide kreatif untuk menemukan solusi baru dan inovatif yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional.

4. Keterampilan dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan Solusi

- Civitas akademika mampu membuat keputusan berdasarkan analisis yang tepat, memilih solusi yang paling relevan dan efektif, serta mempertimbangkan dampaknya untuk jangka panjang.

5. Kemampuan Mengimplementasikan Solusi dengan Efektif

- Civitas akademika tidak hanya menghasilkan solusi teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan solusi tersebut dalam praktik dengan cara yang terorganisir dan efisien.
- 6. Kolaborasi dalam Penyelesaian Masalah**
- Civitas akademika bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk mencari dan mengimplementasikan solusi. Mereka menyadari bahwa penyelesaian masalah yang kompleks sering memerlukan kerja sama tim yang solid.
- 7. Evaluasi dan Refleksi terhadap Solusi yang Diterapkan**
- Setelah solusi diterapkan, civitas akademika secara rutin mengevaluasi hasilnya, mengidentifikasi apakah tujuan tercapai, dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas solusi.
- 8. Menghadapi Tantangan dengan Sikap Positif dan Optimis**
- Civitas akademika menghadapi masalah atau kesulitan dengan sikap yang optimis dan percaya diri. Mereka tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk menemukan cara terbaik untuk mengatasi hambatan yang ada.

Dengan penerapan nilai solutif ini, civitas akademika UWP diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa solusi inovatif baik dalam dunia akademik maupun dalam memecahkan permasalahan di masyarakat.

2.2. Pernyataan Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Rumusan Visi, Misi dan Tujuan Universitas Wijaya Putra sebagaimana tercantum Surat Keputusan Rektor Nomor 120/Kep/Rek-UWP/XII/2024 sebagai berikut:

Visi : “Menjadi universitas Terkemuka dalam pengembangan sociopreneurship berbasis riset tahun 2030”.

Penjabaran:

Makna terkemuka:

Secara umum makna terkemuka adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dalam mutu, berakar dalam nilai-nilai etik, berdampak bagi masyarakat, dan diakui secara luas karena kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban.

Secara umum merujuk pada kelebihan, keutamaan, atau kualitas yang lebih baik. Dalam konteks pengembangan sociopreneurship, Universitas Wijaya Putra tidak hanya mengacu

pada kesuksesan secara ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial yang signifikan, inovasi, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Keunggulan ini tercermin dalam kemampuan menciptakan perubahan sosial yang positif, menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang beretika, dan memastikan dampaknya dirasakan dalam jangka panjang oleh komunitas yang dilayani.

Makna Pengembangan Sociopreneurship (Kewirausahaan sosial):

Universitas Wijaya Putra berkomitmen untuk mendorong kewirausahaan sosial yang memiliki dampak signifikan, inovatif, dan berkelanjutan. Adapun aspek pengembangan sosiopreneurship difokuskan pada: 1) Dampak Sosial yaitu mampu memecahkan masalah Sosial Secara Efektif, menciptakan solusi yang relevan dan berdampak nyata terhadap isu-isu sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, atau kerusakan lingkungan. 2) Pemberdayaan Masyarakat yakni mampu memberdayakan komunitas, meningkatkan kapasitas individu, dan menciptakan kemandirian bagi kelompok sasaran. 3) Inovasi, Teknologi dan Adaptasi yaitu menggunakan pendekatan kreatif dalam mengembangkan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta metode yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat. 4) Nilai-Nilai dan Etika, yaitu dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, transparansi, dan etika dalam semua proses bisnis dan tata kelola perguruan tinggi yang dijalankan. 5) kepemimpinan visioner dan kolaboratif, yaitu mendorong terbentuknya kepemimpinan berjiwa sosiopreneurship yang memiliki visi jelas dan mampu menginspirasi tim serta komunitasnya serta membangun jaringan yang kuat dengan berbagai pihak yang relevan.

Berbasis Riset:

Universitas Wijaya Putra (UWP) menjadikan penelitian sebagai pilar utama, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menciptakan solusi atas masalah-masalah nyata. UWP sebagai motor inovasi dan agen perubahan, berkontribusi pada kemajuan sekaligus memberdayakan masyarakat lokal melalui pendidikan dan riset yang berkualitas. Adapun fokus utamanya meliputi: 1) pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan masalah melalui riset, 2) kurikulum berbasis penelitian agar mahasiswa terlibat aktif dalam penelitian, dan memiliki ketrampilan analitis, mengeksplor ide-ide baru dan memahami metode ilmiah dengan baik, 3) peningkatan output penelitian yang tinggi baik berupa Publikasi jurnal ilmiah, paten, dan inovasi teknologi melalui

penyediaan fasilitas riset yang memadai, penghargaan akademik serta kolaborasi baik nasional maupun internasional.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Universitas Wijaya Putra, dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dengan fokus pada penguasaan dan pengembangan nilai-nilai sociopreneurship.
2. Menyelenggarakan riset untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis sociopreneurship.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis sociopreneurship.
4. Menyelenggarakan kolaborasi dengan berbagai pihak yang relevan baik secara individual dan institusional di tingkat nasional maupun internasional.
5. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang baik secara berkelanjutan.

c. Tujuan

Tujuan jangka menengah Universitas Wijaya Putra sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, mandiri, berdaya saing, serta mampu berkembang secara profesional.
2. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan inovatif, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis sosiopreneurship.
4. Mewujudkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
5. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik, tepat guna, efisien, mutakhir, dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional.

BAB III

ANALISIS SITUASI

3.1. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

Dalam menyusun rencana strategis yang adaptif dan berkelanjutan, pemahaman terhadap kondisi internal institusi merupakan langkah awal yang sangat krusial. Analisis lingkungan internal Universitas Wijaya Putra (UWP) bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama yang dimiliki institusi dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola kelembagaan. Melalui pendekatan ini, UWP dapat merumuskan strategi pengembangan yang realistis, berbasis potensi, serta mampu merespons dinamika eksternal secara efektif.

Analisis ini mencakup berbagai aspek mendasar seperti bidang pendidikan, kemahasiswaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia, tata kelola organisasi, sarana dan prasarana, keuangan, serta kerja sama dan jejaring institusional. Setiap aspek tersebut dievaluasi secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kapasitas UWP dalam mencapai visi dan misi institusi. Dengan memahami kekuatan yang dapat dimaksimalkan dan kelemahan yang perlu dibenahi, UWP berkomitmen untuk membangun fondasi internal yang kokoh sebagai prasyarat utama menuju keunggulan akademik dan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional maupun global.

3.1.1. Bidang Pendidikan

Universitas Wijaya Putra menyelenggarakan pendidikan akademik yang terdiri dari Program Sarjana (Strata 1) dan Program Pascasarjana (Strata 2). Program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada didalam kawasan keahliannya;
- b. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
- c. Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya dibidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama dimasyarakat;

- d. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni yang merupakan keahliannya;

Program magister diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dengan cara menguasai, memahami, pendekatan, metode, kaidah ilmiah dan keterampilan penerapannya;
- b. Mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan dibidang keahliannya melalui kegiatan penelitian dan pengembangan berdasarkan kaidah ilmiah;
- c. Mempunyai kemampuan mengembangkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan merumuskan pendekatan penyelesaian masalah dengan cara penalaran ilmiah atau profesi yang serupa.

Program pendidikan akademik jenjang Sarjana (S1) dan Magister (S2) yang diselenggarakan adalah:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
- b. Fakultas Pertanian,
- c. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
- d. Fakultas Hukum,
- e. Fakultas Teknik,
- f. Fakultas Bahasa dan Sastra, serta
- g. Fakultas Psikologi.

Sedangkan Program magister terdiri dari:

- a. Magister Manajemen,
- b. Magister Administrasi Publik dan
- c. Magister Hukum.

Universitas Wijaya Putra telah terakreditasi BAN PT dengan predikat “Sangat Baik” berdasarkan SK BAN PT Nomor 2061/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2024. Seluruh Program Studi di Universitas Wijaya Putra juga telah terakreditasi BAN PT maupun Lembaga Akreditasi Mandiri sebagaimana tabel 3.1.

Selain menyelenggarakan program pembelajaran untuk mahasiswa jalur reguler, sejak tahun 2024 UWP juga menyelenggarakan pembelajaran bagi mahasiswa melalui jalur Rekognisi Pembelajaran lampau (RPL) tipe A baik untuk program sarjana maupun magister (pascasarjana).

Tabel 3.1. Status Akreditasi Program Studi

No	Program Studi	Status Akreditasi
1	Manajemen (S1)	B
2	Akuntansi (S1)	Baik Sekali
3	Ekonomi Pembangunan (S1)	Baik Sekali
4	Administrasi Negara (S1)	A
5	Hukum (S1)	B
6	Agribisnis (S1)	B
7	Teknik Mesin (S1)	Baik Sekali
8	Teknik Industri (S1)	Baik Sekali
9	Teknik Informatika (S1)	Baik
10	Sastra Inggris (S1)	B
11	Psikologi (S1)	Baik
12	Manajemen (S2)	B
13	Administrasi Publik (S2)	B
14	Hukum (S2)	B

Proses pendidikan berjalan lancar dilihat dari tingkat kelulusan dan rata-rata masa studi untuk program sarjana 3,9 tahun dan program magister 1,5 tahun.

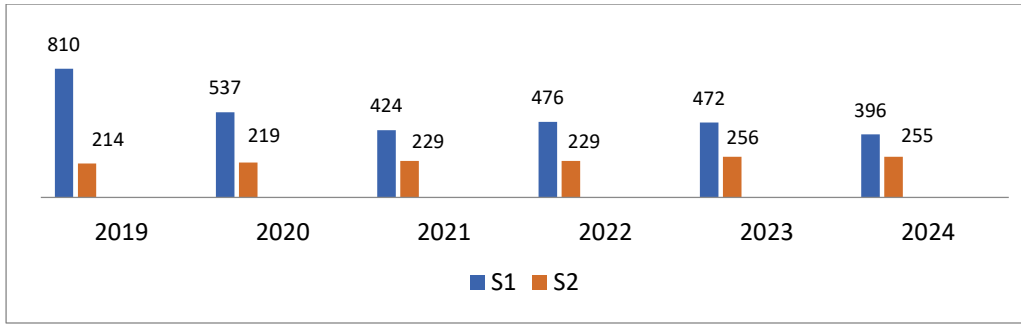
Tabel 3.2. Rata-rata masa studi

Parameter	2019	2020	2021	2022	2023	2024 (Gasal)
Rata-rata Masa Studi S1	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9
Rata-rata Masa Studi S2	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
Rata-rata IPK	3,42	3,36	3,44	3,55	3,56	-

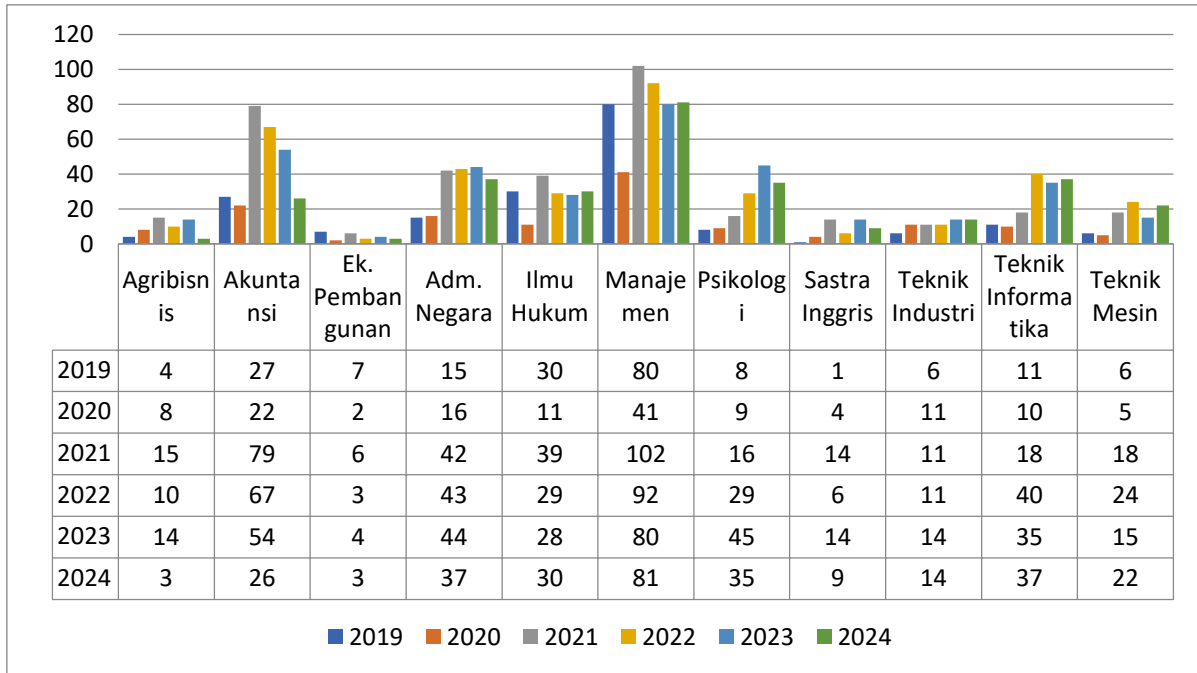
3.1.2. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

3.1.2.1. Kemahasiswaan

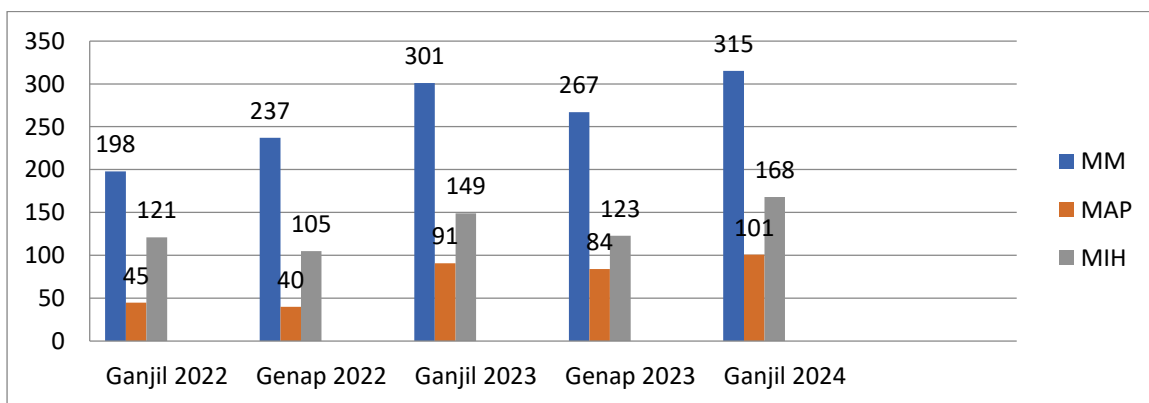
Jumlah mahasiswa baru menunjukkan penurunan terutama sejak terjadinya Pandemi Covid 19 tahun 2020. Data tahun 2021-2024, menunjukkan animo pendaftaran maba dan yang diterima mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi dari tahun 2023 ke tahun 2024. Penerimaan mahasiswa baru selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:



Gambar 3.1. Jumlah Mahasiswa Baru tahun 2019-2024

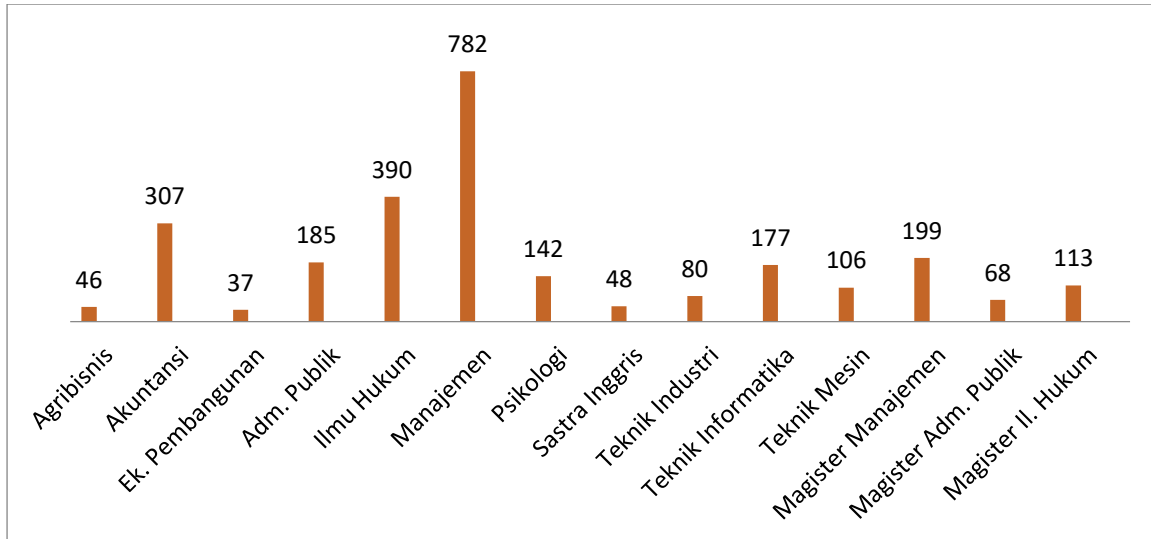


Gambar 3.2. Data Mahasiswa Program S1 tahun 2024 (sem Ganjil)



Gambar 3.3 Perkembangan jumlah Mahasiswa Program Pascasarjana

Adapun total jumlah mahasiswa program Sarjana dan Pascasarjana aktif pada tahun 2024 sebanyak 2680 dengan rincian setiap program studi sebagaimana diagram di bawah ini:



Gambar 3.4. Jumlah Mahasiswa Aktif per Prodi tahun 2024

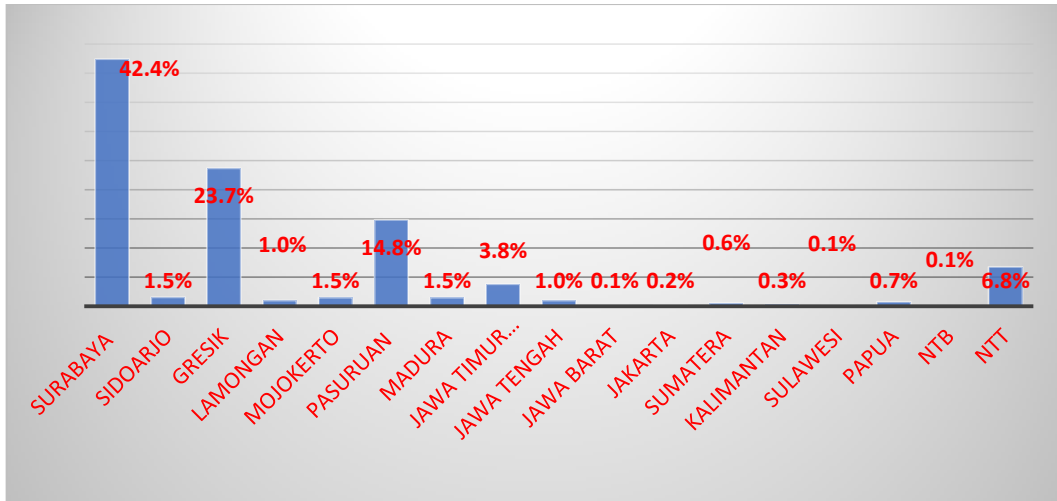
Adapun prestasi mahasiswa bervariasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut adalah capaian prestasi mahasiswa selama kurun waktu 2019-2023 di bidang akademik.

Tabel 3.3. Data Prestasi mahasiswa bidang Akademik

Parameter	2019	2020	2021	2022	2023	2024
PMMB	26	17	7	17		
PHP2D	20	14	23			
PKM	4	13	5	14	10	
KBMI	10	5	4			
MSIB			1	9	23	8
Indonesian Next			4	23	4	28
Wira Desa			13			
Magang BUMN			3			
Expo KMI			11			
Abdidaya Ormawa			24			
PPK Ormawa20					20	27
P2MW				24	20	9
Wirausaha Merdeka					4	
Innovilages				6		15
Lomba LIP3D				11		
Jumlah	60	49	85	104	81	87

Sumber: Biro Kemahasiswaan, 2024

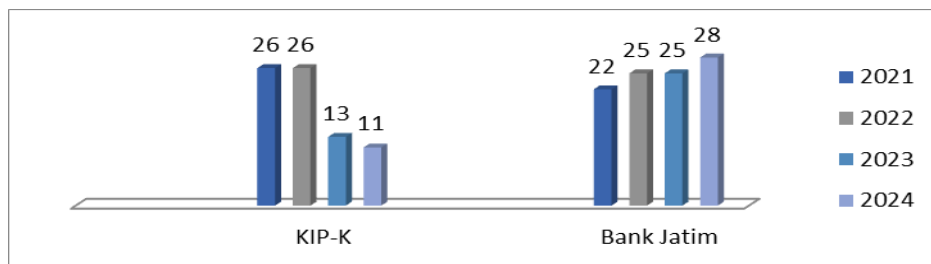
Mahasiswa UWP dilihat dari asal daerah dan asal Sekolah sangat beragam. Berikut adalah profil mahasiswa UWP dilihat dari daerah asal mahasiswa.



Gambar 3.5. Profil Mahasiswa dari daerah asal

Berdasarkan asal mahasiswa baru yang diterima setiap tahun sejak 2021-2024 tersaji pada gambar 3.9., mayoritas berasal dari wilayah Surabaya (42,2%), Gresik (23,7%), serta dari wilayah Kabupaten Pasuruan sebanyak 14,8%. Meskipun secara prosentase jumlahnya masih sangat kecil, mahasiswa UWP dilihat dari daerah asal sudah menyebar dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, bahkan Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT maupun Papua. Bahkan mahasiswa yang berasal dari NTT cukup besar yaitu 6,8%. Potensi untuk menerima mahasiswa dari daerah di luar kota Surabaya masih dapat lebih dikembangkan lagi, khususnya dari wilayah Indonesia Timur.

Dalam rangka pemberian pelayanan kesejahteraan bagi mahasiswa kurang mampu dan mahasiswa berprestasi, UWP memberikan beasiswa baik yang diperoleh dari Pemerintah dalam bentuk beasiswa KIP-K maupun dari CSR Bank Jatim sebagai mitra UWP. Berikut daftar penerimaan beasiswa selama 4 tahun terakhir:

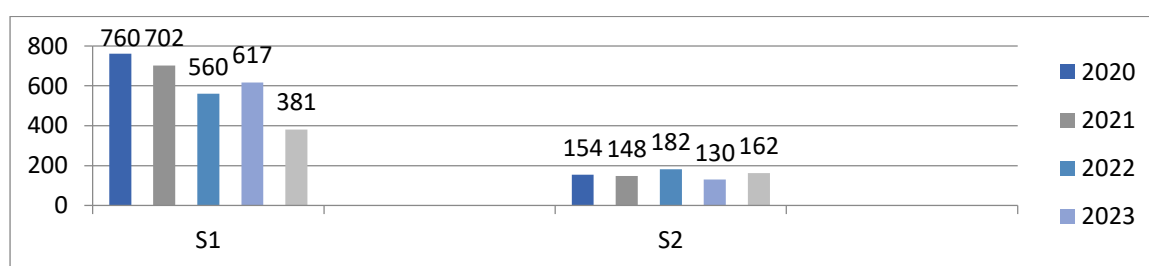


Gambar 3.6. Penerimaan beasiswa mahasiswa UWP

Selain penerimaan Beasiswa dari eksternal, mahasiswa UWP juga berkesempatan menerima bantuan dari Yayasan Insan Indonesia Mandiri (YIIM) sebagai yayasan yang menaungi Universitas Wijaya Putra berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain kondisi sosial ekonomi mahasiswa, dan capaian prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

3.1.2.2. Alumni

Profil lulusan memberikan gambaran sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan sumberdaya manusia profesional yang kompetitif, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Profil lulusan merupakan hasil dari integrasi visi-misi, kurikulum, dan proses pendidikan. Selama 5 tahun terakhir, total lulusan mahasiswa UWP sebanyak 3.797 lulusan. Rata-rata persentase penurunan lulusan mahasiswa selama lima tahun terakhir sebesar 40.59%. Angka penurunan ini cukup tinggi dibandingkan dengan ketentuan standar mutu yang ditetapkan kemendikbudristek dikti dimana penurunan maksimal seharusnya $\leq 20\%$. Penurunan ini dikarenakan penerimaan jumlah mahasiswa yang semakin menurun, disamping karena turunnya tingkat kesejahteraan/pendapatan masyarakat karena dampak dari Covid 19.



Gambar 3.7. Jumlah Lulusan 5 tahun terakhir

Persentase lulusan terserap lapangan kerja kurang dari dan sama dengan 1 tahun sebanyak 25,22%. Angka ini lebih tinggi dari ketentuan mutu lulusan yang ditetapkan oleh kemendikbudristek dikti yaitu $\geq 20\%$. Berdasarkan data hasil Tracer Study, alumni dari tahun 2020-2023 sekitar 81 % bekerja di sektor swasta, sedangkan yang mejadi wirausaha selama 4 tahun secara rerata sebesar 3%. Selebihnya secara rerata yang bekerja sebagai ASN, karyawan BUMD/BUMN, LSM, dan lainnya sebanyak 16%.

Tabel 3.4. Tabel Profil lulusan S1 UWP

No	Pekerjaan Alumni	2020	2021	2022	2023
1	Aparatur Sipil Negara	0%	1%	4%	5%
2	Karyawan BUMN/BUMD	0%	4%	4%	6%
3	Karyawan Swasta	89%	83%	78%	77%
4	Wirausaha	3%	4%	1%	4%
5	Lembaga Swadaya Masyarakat	0%	0%	0%	0%
6	Profesional (Pengacara, Akuntan Publik, Notaris, dll)	1%	1%	2%	1%
7	Institusi Pendidikan	6%	5%	8%	5%
8	Lainnya	1%	2%	1%	3%

Sumber : Biro kemahasiswaan UWP, 2024

Hasil survey ini menunjukkan bahwa orientasi lulusan dalam memilih pekerjaan lebih banyak sebagai karyawan baik di organisasi swasta maupun pemerintahan. Sedangkan yang memilih sebagai wirausaha masih relatif rendah. Untuk itu diperlukan pendekatan dan implementasi kurikulum yang

tepat dengan melibatkan seluruh sivitas akademika UWP untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan sesuai visi UWP yaitu menjadi Universitas Terkemuka dalam pengembangan sosiopreneurship berbasis riset tahun 2030, dan tujuan UWP yang pertama yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, mandiri, berdaya saing, serta mampu berkembang secara professional.

3.1.3. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Di bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Wijaya Putra berhasil menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik. Hal ini terbukti dari kinerja pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2023 menempati 5 besar perguruan tinggi berdasarkan klaster dimana UWP meraih posisi tertinggi di klaster Pratama sebagai penerima judul terbanyak (9 judul) dari DRTPM dengan total sebesar Rp. 615.000.000,- (enam ratus lima belas juta rupiah).

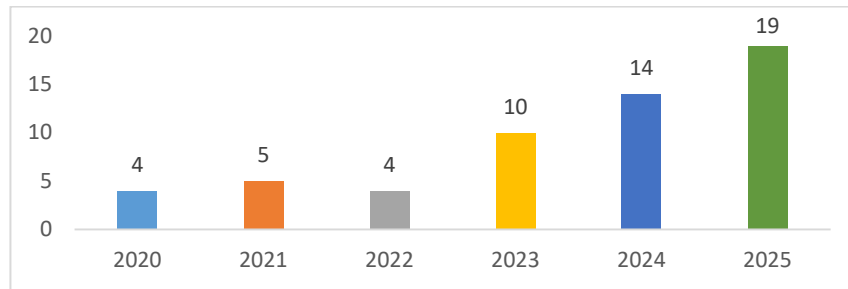


Gambar 3.8. Penerima Judul Pengabdian kepada masyarakat th. 2023



Gambar 3.9. Penerima Dana Pengabdian kepada Masyarakat thn. 2023

Perkembangan jumlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang lolos pendanaan Kemendikbud Ristek mengalami peningkatan sebagaimana data berikut:



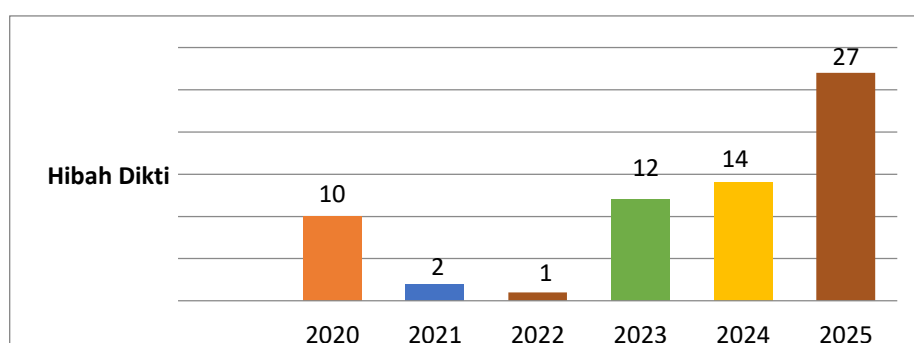
Gambar 3.10 Jumlah Proposal Abdimas Pendanaan Kemendikbud ristek

Dalam hal kinerja riset, UWP juga berhasil meraih posisi 5 besar penerima dana penelitian pada tahun 2023 pada klaster Pratama secara nasional, dengan total dana hibah yang terima sebesar Rp. 657.400.000,- (enam ratus lima puluh tujuh juta empat ratus ribu rupiah). Berikut data perkembangan penerima pendanaan dari Kemendikbud Ristek selama 5 tahun terakhir.



Gambar 3.11. Penerima Dana Riset Terbanyak berdasarkan klaster thn. 2023

Adapun jumlah proposal yang lolos pendanaan hibah kompetitif nasional sebagai berikut:



Gambar 3.12. Jumlah Proposal Penelitian Hibah Kemendikbud Ristek

Jumlah proposal penelitian yang lolos pendanaan eksternal mengalami peningkatan terutama sejak tahun 2023 hingga tahun 2025. Namun jumlah tersebut tentu masih perlu ditingkatkan karena dilihat dari rasio jumlah total dosen yang menerima pendanaan baru sebesar 20%.

Selain memperoleh hibah eksternal, UWP juga mengalokasikan dana hibah internal untuk bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa serta kualitas output berupa publikasi di berbagai jurnal ilmiah dan prosiding baik di tingkat internasional maupun nasional. Selain itu output riset dan pengabdian kepada masyarakat juga didorong memberikan dampak nyata bagi pembangunan khususnya dalam pengembangan entrepreneurship melalui pemberdayaan masyarakat dan UMKM. Berikut adalah alokasi pendanaan internal untuk kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 3.5. Alokasi pendanaan internal untuk kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat (Rp)

Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024
Riset	399,500,000	599,750,000	411,500,000	333,000,000	270,000,000
Pengabdian kepada Masyarakat	130,000,000	305,500,000	318,500,000	195,000,000	214,500,000
Total Dana	529,500,000	905,250,000	730,000,000	528,000,000	484,500,000

Sumber: LPPM, 2024

3.1.4. Sumber Daya Manusia

a. Dosen

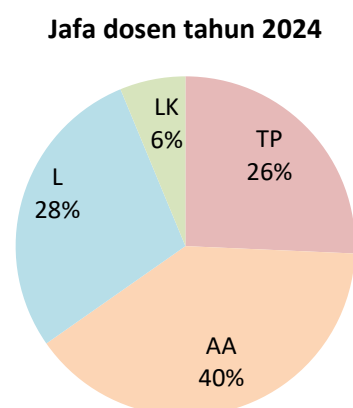
Pada tahun 2024 jumlah Dosen tetap yang terdata pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDIKTI) UWP sebanyak 167 namun data yang lebih riil jumlah dosen tetap UWP adalah 145 orang. Dengan total mahasiswa sebanyak 2680, maka rasio jumlah dosen dengan mahasiswa adalah 1: 18. Perbedaan data tersebut dikarenakan data pada PDDIKTI masih terdapat data dosen yang sudah meninggal dunia.

Dosen UWP dikategorikan berdasarkan kualifikasi jenjang Pendidikan, jabatan fungsional maupun sertifikasi Dosen. Berdasarkan jenjang akademik, sesuai standart penilaian BAN PT nomor 5 tahun 2023 minimal 50% dosen berpendidikan S3, sedangkan berdasarkan LAM bervariasi antara minimal 30% sampai 50% dari jumlah dosen tetap untuk memperoleh akreditasi unggul.

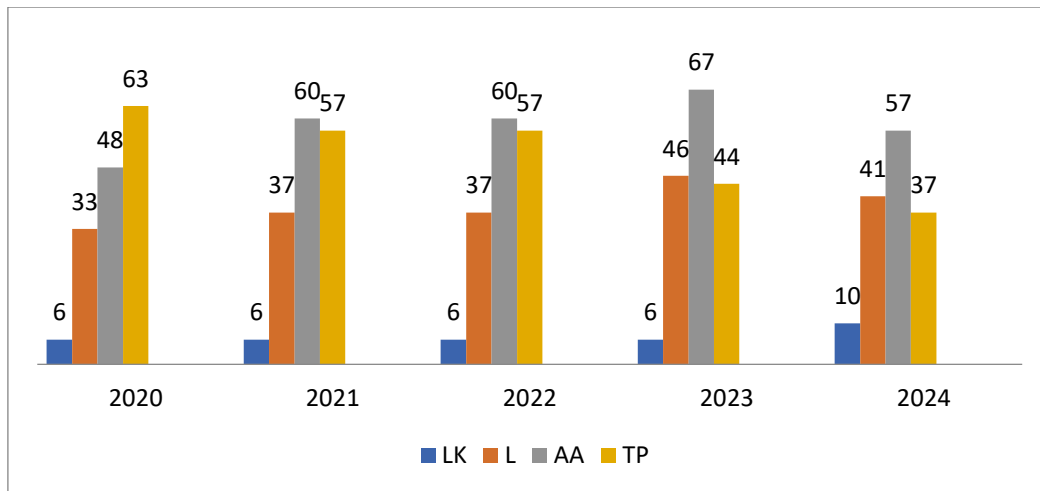
Tabel 3.6. Data Dosen tetap per Program Studi (Riil)

Program Studi	Jumlah Dosen	Pendidikan		Jabatan Fungsional			
		S2	S3	TP	AA	L	LK
Agribisnis (S1)	8	6	2	-	5	2	1
Manajemen (S1)	28	24	4	9	10	8	1
Akuntansi (S1)	13	12	1	4	7	2	-
Ekonomi Pembangunan (S1)	8	5	3	3	4	1	-
Administrasi Publik (S1)	13	10	3	3	4	6	-
Hukum (S1)	14	12	2	6	4	3	1
Teknik Mesin (S1)	9	9	-	3	4	2	-
Teknik Industri (S1)	9	9	-	3	5	1	-
Teknik Informatika (S1)	7	7	-	3	4	-	-
Sastra Inggris (S1)	7	6	1	-	4	3	-
Psikologi (S1)	7	6	1	-	5	2	-
Manajemen (S2)	8	-	8	2	-	2	4
Administrasi Publik (S2)	8	2	6	1	-	5	2
Ilmu Hukum (S2)	6	-	6	-	1	4	1
Total Jumlah Dosen	145	108	37	37	57	41	10

Terkait dengan Jabatan Fungsional Akademik, jika memperhatikan instrumen akreditasi BAN-PT nomor 5 tahun 2019 untuk program S1 diharapkan minimal 50–60% dosen tetap memiliki jabatan Lektor atau lebih tinggi. Sedangkan program S2 seluruh dosen harus bergelar S3 dan memiliki jabatan Lektor atau lebih tinggi minimal 70%. Dari 145 dosen masih ada 37 dosen (26%) yang belum memiliki jabatan fungsional akademik. Dilihat dari jumlahnya, dosen tetap UWP mengalami peningkatan mulai tahun 2020 dari 150 dosen menjadi 163 dosen di tahun 2023, namun kemudian terjadi penurunan pada tahun 2024 menjadi 145 dosen. Hal ini disebabkan antara lain karena ketidaksesuaian data di PDDIKTI dengan kondisi riil dan adanya beberapa dosen yang meninggal dunia maupun pension. Data dosen tetap UWP berdasarkan jabatan fungsional dapat dilihat pada diagram 3.10 dan 3.11 berikut ini:



Gambar 3.13. Komposisi jumlah dosen berdasarkan Jafa tahun 2024

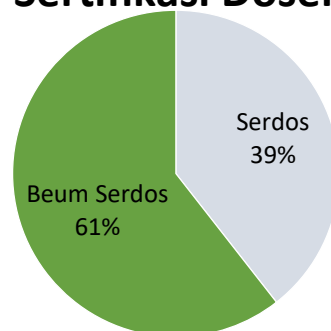


Gambar 3.14. Jumlah Dosen Tetap UWP Berdasarkan Jafa Tahun 2020-2024

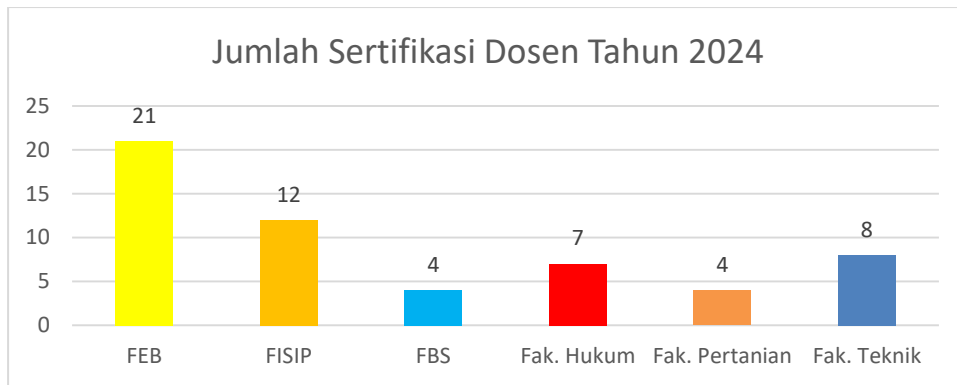
Dosen dengan Pendidikan tertinggi S3 sebanyak 37 Dosen (26 %) dan S2 sebanyak 108 (74 %). Pada tahun 2024 sebanyak 22 Dosen (15,5%) sedang menempuh studi lanjut S3. Jabatan Fungsional dosen secara persentase juga mengalami peningkatan meskipun belum optimal. Dari 2023 dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala sebesar 3,6 % meningkat pada tahun 2024 menjadi 6,8%. Jumlah dosen yang masih berstatus Tenaga Pengajar terdapat penurunan dari tahun 2023 sebanyak 27% menjadi 25% pada tahun 2024.

Dari keseluruhan dosen sampai dengan tahun 2024, sebanyak 56 dosen (39%) sudah memiliki sertifikasi Dosen. Berdasarkan Instrumen akreditasi Nasional PT (BAN-PT), untuk program sarjana (S1) minimal 40% dosen tetap sebaiknya sudah memiliki sertifikasi pendidik. Sedangkan untuk program Pascasarjana (S2 dan S3), mayoritas dosen tetap, terutama yang menjadi pembimbing akademik, harus memiliki sertifikasi dosen. UWP terus berupaya meningkatkan jumlah dosen untuk memperoleh sertifikasi dosen, minimal mencapai 40%.

Sertifikasi Dosen



Gambar 3.15. Jumlah dosen memiliki sertifikasi pendidik



Gambar 3.16. Jumlah sertifikasi Dosen tahun 2024 Per Fakultas

Dosen yang memiliki sertifikasi dosen belum merata di seluruh fakultas, khususnya di fakultas Psikologi belum ada dosen yang memiliki sertifikasi dosen. Beberapa kendala terkait dengan rendahnya sertifikasi dosen adalah masih adanya dosen yang belum memenuhi syarat dan beberapa diantaranya belum lolos seleksi sertifikasi Dosen. Untuk itu pendampingan dari pihak fakultas maupun asesor internal untuk calon dosen yang akan mengajukan sertifikasi dosen terus dilakukan. Hal ini diperlukan karena pada dasarnya dari sertifikasi dosen digunakan untuk memastikan bahwa dosen UWP telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dan berkontribusi secara profesional dalam melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi.

Masih sedikitnya jabatan fungsional akademik lektor kepala dan masih banyaknya dosen yang memiliki jabatan fungsional asisten ahli dan bahkan tenaga pengajar disebabkan beberapa hal, diantaranya: 1) banyak dosen yang belum mampu memenuhi standar untuk publikasi ilmiah karena keterbatasan waktu, kemampuan menulis; 2) masih banyak dosen yang belum bisa menyeimbangkan aktifitas tridarma; 3) beban kerja non akademik yang menyita waktu dan pikiran; 4) Adanya rekrutmen dosen baru sehingga masih banyak yang berstatus Asisten Ahli dan tenaga pengajar. Untuk itu UWP terus melakukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dosen antara lain dengan mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah, publikasi jurnal maupun workshop-workshop penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Tenaga Kependidikan

UWP menyadari bahwa kualifikasi tenaga kependidikan merupakan prasyarat penting bagi berfungsinya daya saing dan pengelolaan perguruan tinggi. Tenaga kependidikan meliputi staf administrasi, pustakawan, laboran, teknisi, dan berbagai peran lain yang menunjang kegiatan akademik. Mereka menjadi pendukung utama dan memiliki kontribusi dibalik keberhasilan pelaksanaan Tri dharma Perguruan Tinggi maupun operasional perguruan tinggi. Dengan alasan tersebut UWP melakukan rekrutmen tenaga kependidikan sesuai dengan standar kualifikasi yang

diperlukan sehingga diharapkan berdampak positif pada kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan, dan meningkatkan reputasi institusi. Berikut adalah data tenaga kependidikan UWP:

Tabel 3.7. Data Tenaga Kependidikan UWP Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir					Total
		S3	S2	S1	Diploma	SMA/SMK	
1	Pustakawan*			3			3
2	Laboran			1			1
3	Teknisi/Operator/Programer			5			5
4	Administrasi		18	9		2	29
5	Total		18	18		2	38

* Hanya yang memiliki pendidikan formal dalam bidang perpustakaan

Sumber: Biro SDM dan Kesekretariatan UWP, 2024.

Dari data tersebut, tenaga laboran masih sangat minim, sementara UWP memiliki beberapa laboratorium di masing-masing program studi maupun di tingkat Universitas.

3.1.5. Bidang Tata kelola

Perubahan besar dalam lanskap pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0 dan menuju era society 5.0 mendorong perguruan tinggi untuk melakukan transformasi tata kelola yang lebih adaptif, transparan, dan akuntabel. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi, tata kelola yang baik atau *Good University Governance* (GUG) menjadi kerangka penting dalam memastikan bahwa pengelolaan institusi pendidikan tinggi tidak hanya efisien, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip demokrasi, partisipasi, dan integritas akademik.

Untuk mendukung tata kelola yang baik dan handal, akuntabel dan transparan, Universitas Wijaya Putra membangun suatu Sistem informasi Manajemen Terpadu yang mengintegrasikan semua sistem layanan di Universitas Wijaya Putra (Akademik, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, Kemahasiswaan, Keuangan, Kepegawaian, Kerjasama, dll). Pada Sistem ini, akses diberikan kepada pengguna sesuai kewenangan dan kapasitas masing-masing. Manajemen universitas dapat memantau seluruh capaian kinerja melalui eksekutif dashboard yang telah disediakan. Pengendali utama adalah Biro *Information Communication Technology* (ICT). Unit ini mengatur seluruh jaringan di UWP, melalui sistem monitoring jaringan, termasuk semua sistem informasi yang ada di pelayanan akademik yang sudah terhubung melalui sistem informasi.

Pemanfaatan TIK untuk Pengelolaan Data Akademik di UWP telah dijalankan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar lebih terintegrasi. Saat ini pemanfaatan TIK dalam sistem informasi akademik UWP, meliputi:

a. Administrasi Akademik

- Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)
- Registrasi dan KRS Online: Mahasiswa dapat melakukan pengisian Kartu Rencana Studi secara mandiri dan fleksibel.
- Penjadwalan dan Monitoring Perkuliahan: Sistem mampu menyusun jadwal otomatis dan memastikan distribusi beban dosen merata.
- Evaluasi dan Rekap Nilai Otomatis: Dosen dapat menginput nilai secara langsung ke sistem, mengurangi risiko kesalahan manual.

b. Pengelolaan Data Kemahasiswaan

- Database prestasi Mahasiswa baik akademik dan non akademik
- Database aktivitas organisasi kemahasiswaan
- Tracer study

c. Pengelolaan Keuangan

- Sistem Informasi Keuangan di UWP saat ini sedang dikembangkan agar dapat terintegrasi dengan bagian akademik dan SDM
- Penerapan sistem informasi keuangan yang sudah dijalankan saat ini adalah system pengajuan anggaran dari masing-masing unit kerja, laporan keuangan, yang dapat mendukung audit internal.
- Pembayaran Online dan Monitoring Biaya Kuliah: Mahasiswa dapat melihat tagihan dan melakukan pembayaran tanpa perlu datang langsung.

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Penggunaan TIK dalam pengelolaan SDM yang sudah dijalankan antara lain:

- Database Dosen, dimana dosen dapat mengupdate sendiri data diri dan kinerja yang dapat disinkronkan dengan sistem sehingga memudahkan untuk keperluan pelaporan BKD
- Database tenaga kependidikan, meliputi tingkat pendidikan, status kepegawaian.
- Administrasi kepegawaian, meliputi daftar hadir, pengisian kegiatan harian, pengajuan cuti, dll.

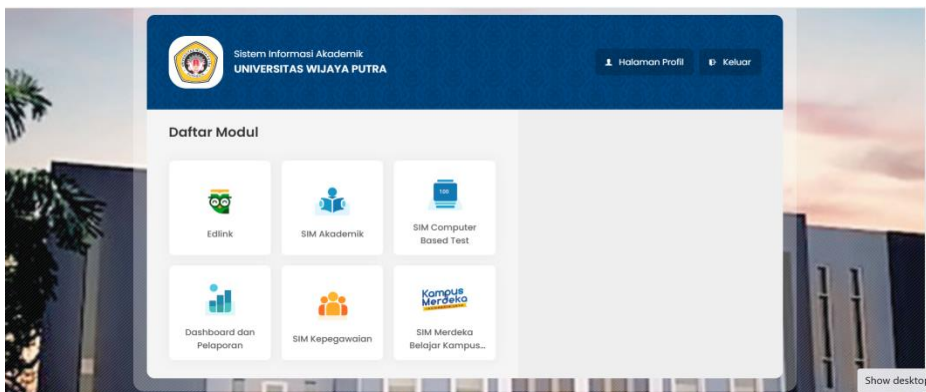
e. Penjaminan Mutu Internal

TIK sebagai pendukung pelaksanaan penjaminan mutu internal sudah diterapkan sejak tahun 2020, namun hingga saat ini terus dikembangkan untuk mengoptimalkan peningkatan mutu berbasis PPEPP. Pemanfaatan TIK untuk mendukung SPMI UWP, meliputi:

- Dokumen mutu seperti kebijakan mutu, manual mutu, dan standar operasional prosedur (SOP) dapat diakses oleh seluruh unit kerja secara daring

- Sistem digital mendukung pemantauan realisasi standar mutu oleh unit pelaksana (prodi, fakultas, lembaga)
- Audit mutu internal yang dilakukan dengan efisien, termasuk pengisian instrumen evaluasi, unggahan bukti, dan hasil verifikasi
- Survey online yang memudahkan Universitas memperoleh feedback dari mahasiswa

Untuk memfasilitasi kebutuhan TIK untuk mendukung tata kelola UWP yang lebih baik, kapasitas bandwidth makin ditingkatkan menjadi 150 Mbps pada tahun 2024. Kapasitas ini akan terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, pejabat struktural, tenaga kependidikan yang kebutuhannya semakin beragam. Selain untuk mendukung aktivitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, juga untuk keperluan administrasi /pelaporan seperti email, browsing ringan, dokumen cloud, upload file besar, dll. Demikian juga halnya untuk pelayanan non-akademik seperti pelayanan keuangan, kepegawaian, kemahasiswaan yang akan terus disempurnakan dan diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen berbasis IT. Sistem ini akan meningkatkan efisiensi dari segi waktu dan memudahkan koordinasi, serta transparansi dan yang terpenting dapat memfasilitasi kebutuhan data base di tingkat Universitas dan seluruh unit kerja.



Gambar 3.17. Sistem Administrasi Akademik

3.1.6. Aspek Sarana dan Prasarana

Universitas Wijaya Putra memiliki 3 kampus dengan kantor pusat berada di kampus 1 yang berlokasi di Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya, Kampus 2 di Jl. Menganti Kramat 33 Wiyung Surabaya dan kampus 3 berada di jl. Gambiran, Prigen, Pasuruan. Untuk mendukung kegiatan Tri Dharma PT di ketiga kampus tersebut perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Pengelolaan sarana dan prasarana di UWP juga sudah didukung oleh sistem informasi terutama untuk pendataan sarana dan prasarana sehingga memudahkan kontrol, pengadaan dan maintenance sesuai dengan kebutuhan. UWP juga sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengadaan dan penggunaan sarana prasarana yang meliputi SOP pengadaan barang,

penggunaan dan peminjaman sarana dan prasarana, perawatan fasilitas, pengawasan dan pengendalian lingkungan, dll.

Laboratorium penunjang kegiatan Tri Dharma baik di tingkat Universitas maupun Fakultas, antara lain meliputi:

Tabel 3.8. Daftar Laboratorium

No	Nama Laboratorium	Pengelola
1	Komputer	Universitas
2	Bahasa Inggris	Universitas
3	Kewirausahaan	Universitas
4	Hukum	Fakultas Hukum
5	Kebijakan Publik	Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6	Manajemen Publik	Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7	Budidaya Pertanian	Fakultas Pertanian
8	Teknik	Fakultas Teknik
9	Perbankan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10	Analisa data kuantitatif	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
11	Kewirausahaan digital	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
12	Psikodiagnostika	Fakultas Psikologi

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana di lingkungan UWP.

Tabel 3.9. Fasilitas Sarpras Tahun 2024

No	Sarana Prasarana	Jml(unit) Kampus 1	Jml(unit) Kampus 2	Jml(unit) Kampus 3	Total
1	Ruang Kelas	38 ruang	13 Ruang	10 Ruang	61 ruang
2	Ruang Laboratorium	28 ruang	2 Ruang	2 Ruang	32 ruang
3	Ruang Pertemuan	3 ruang	2 Ruang	1 Ruang	6 ruang
4	Dome/Student center	3 ruang		-	3 ruang
5	Ruang Pimpinan Fakultas	7 ruang	1 Ruang	1 Ruang	9 ruang
6	Ruang Pimpinan Rektorat	4 ruang			4 ruang
7	Ruang Dosen	35 ruang	2 Ruang	2 Ruang	39 ruang
8	Ruang LBBU	10 ruang	-	-	10 ruang
9	Ruang Administrasi	7 ruang	3 ruang	1 ruang	11 ruang
10	Ruang BEM/ UKM	13 ruang	1 Ruang	1 Ruang	15 ruang
11	Kamar Mandi/WC	30 ruang	18 Ruang	21 Ruang	69 ruang
12	Ruang Kesehatan	1 ruang	1 Ruang	1 Ruang	3 ruang
13	Fasilitas Olahraga/Outbond	4	1	6	11

Sumber : Biro Sarana dan Prasarana UWP, 2024.

3.1.7. Kerjasama

Kerjasama perguruan tinggi bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, inovasi, mutu, dan relevansi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing lulusan. Oleh karena itu, kerjasama menjadi salah satu strategi penting yang perlu dilakukan suatu perguruan tinggi. Dalam menyiapkan kualitas sumberdaya manusia yang mumpuni diperlukan kerjasama antara Perguruan tinggi dengan dunia usaha/industri (DUDI). Perguruan tinggi memiliki tugas besar dalam menyelenggarakan pendidikan dan penelitian yang berkualitas, serta mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan memahami dunia industri. Sementara industri memiliki tanggung jawab untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat kemandirian ekonomi negara. Berikut rekam jejak Kerjasama UWP dengan DUDI, perguruan tinggi dalam negeri dan Luar Negeri, dan organisasi lain sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.10 Rekam Jejak Kerjasama UWP

Jumlah Dokumen Kerjasama	2020	2021	2022	2023	2024
MoU	1	11	12	30	26
MoA	1	5	27	16	35
IA	5	8	5	6	36

Sumber : Biro Humas dan kerjasama UWP, 2024

Bentuk kerjasama UWP dengan para mitra dalam berbagai program kerja sama yang relevan, antara lain magang, Praktisi Mengajar dan Dosen Tamu, kolaborasi penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat dan sebagainya. Semua bentuk kerjasama yang dilakukan oleh UWP dimaksudkan untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) guna mencapai tujuan yaitu peningkatan kualitas lulusan yang dapat terserap di pasar kerja, dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun untuk kerjasama Internasional sejauh ini masih belum dikembangkan secara optimal.

3.2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan UWP

Berdasarkan analisis kondisi lingkungan internal sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan UWP sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.11. Analisis Kekuatan dan Kelemahan UWP

Aspek	Kekuatan	Kelemahan
Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi di Surabaya barat yang mudah dijangkau 2. Dekat dengan pusat pemerintahan dan infrastruktur modern yang potensial untuk kerja sama. 	
Branding		Belum Optimalnya Reputasi dan Branding Institusi, sehingga belum mampu mendongkrak animo masyarakat untuk menempuh studi di UWP
Tenaga Pendidik (Dosen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen dan dukungan yang kuat pimpinan untuk mendorong studi lanjut dosen ke jenjang S3. 2. Adanya dukungan pimpinan untuk mempercepat kenaikan jabatan fungsional dosen 3. Jumlah dosen S3 sudah memenuhi persyaratan minimal untuk kepentingan akreditasi PT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih sedikit dosen dengan kualifikasi jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar 2. Masih rendahnya jumlah dosen bersertifikasi, baru mencapai 34%. 3. Kesejahteraan dosen masih perlu ditingkatkan untuk menarik dosen berkualitas sehingga dapat meningkatkan reputasi UWP
Tenaga Kependidikan	Kualifikasi tenaga kependidikan mayoritas S1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kependidikan yang memiliki sertifikasi kompetensi 2. Masih banyak tenaga kependidikan yang merangkap sebagai dosen 3. Kesejahteraan tenaga kependidikan masih perlu ditingkatkan
Mahasiswa	Makin meluasnya daerah asal mahasiswa, tidak hanya berasal dari Surabaya dan sekitarnya tetapi juga berasal dari luar Jawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keketatan penerimaan mahasiswa baru masih rendah yaitu 9 : 10. 2. Belum mampu menarik mahasiswa potensial secara akademik karena kalah bersaing dengan PT lain
Kurikulum	Kurikulum Responsif terhadap Isu Sosial dan Pembangunan Lokal	
Penelitian, publikasi dan Pengabdian kepada masyarakat	Dosen aktif melakukan kegiatan pengabdian yang memperkuat relasi dengan masyarakat dan mendorong sosiopreneurship	Penelitian dan publikasi dosen masih perlu ditingkatkan
Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan tepat waktu 2. Persentase lulusan terserap lapangan kerja \leq 1 tahun sebanyak 25,22% dari standar mutu lulusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tracer study belum optimal

Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan fasilitas, dan sarana prasarana secara efektif dan efisien 2. Kondisi lingkungan kampus nyaman, dan bersih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terdapat fasilitas khusus untuk kaum difabel. 2. Sarana pendukung seperti laboratorium, studio digital, dan platform e-learning masih perlu ditingkatkan untuk bersaing dengan PTS besar
Kerjasama	Memiliki jumlah kerjasama yang relatif banyak dari mitra PT lain, instansi pemerintah maupun DUDI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya implementasi MoU yang ada 2. Belum Banyak Kerja Sama Internasional, masih minim program pertukaran atau kolaborasi internasional untuk meningkatkan visibilitas global kampus
Sumber Pendanaan	Perolehan hibah eksternal meningkat	Pembiayaan masih didominasi dari dana dana SPP sehingga menjadi tantangan dalam ekspansi program dan pengembangan infrastruktur

3.3. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

Perubahan yang cepat dalam berbagai aspek—politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum—menuntut UWP untuk secara proaktif mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi eksistensi dan pertumbuhan institusi. Analisis lingkungan eksternal ini bertujuan untuk mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan serta ancaman yang perlu diantisipasi, sehingga UWP dapat merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan memahami konteks eksternal, UWP diharapkan mampu mengembangkan kebijakan dan program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini sejalan dengan komitmen UWP untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat posisi institusi dalam kancah pendidikan tinggi yang semakin kompetitif.

Analisis lingkungan eksternal ini akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi-strategi yang adaptif dan inovatif, guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan UWP dalam mencapai tujuan strategisnya selama lima tahun ke depan.

3.3.1. Bonus Demografi Indonesia Tahun 2030

Pertumbuhan penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 345 juta jiwa bahkan lebih pada tahun 2030. Rasio penduduk usia kerja dan non-usia kerja pada saat itu dalam kondisi yang baik,

yang dikenal dengan bonus demografi. Diasumsikan setiap negara menikmati bonus demografi sebesar ini hanya jika jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk bukan usia kerja (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Menurut data Bappenas, penduduk usia kerja di Indonesia diperkirakan akan mencapai 70% pada tahun 2030. Situasi ini secara langsung memberikan tugas kepada institusi pendidikan tinggi seperti UWP untuk mendidik dan melatih generasi muda yang sangat produktif dan membekali mereka dengan berbagai keahlian ilmiah, keterampilan dan soft skill yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja.

Tantangan untuk menyediakan keterampilan dan kompetensi tingkat lanjut bagi penduduk usia kerja di pasar tenaga kerja menghadapi tantangan lebih lanjut. Yakni, (i) Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK PT) Indonesia masih berkisar 32% pada tahun 2024 (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQONiMy/angka-partisipasi-kasar>), masih lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia (37%) dan Thailand yang sebesar (51%); (ii) Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM – Human Development Index) masih berada pada angka 0,69 atau berada pada level menengah. IPM Indonesia, meskipun termasuk yang berkembang terpesat di dunia dalam 25 tahun terakhir, masih kalah dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, seperti Malaysia (0,80) dan Thailand (0,75). Situasi ini menjadi tantangan bagi UWP secara keseluruhan untuk mampu berperan dalam meningkatkan APK PT dan peningkatan IPM Indonesia dengan peningkatan mutu pendidikan dan penelitian; serta dimungkinkan pembukaan prodi-prodi baru atau peminatan baru pada bidang-bidang yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

3.3.2. Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir Pada Masyarakat Ekonomi Global

Globalisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap ekonomi karena memaksa pengambil keputusan sektor publik dan swasta untuk beradaptasi dengan munculnya obyek baru, metodologi baru, proses bisnis baru dan teknologi baru. Revolusi Industri 4.0 membawa dampak terbukanya berbagai lapangan kerja. McKinsey Global Institute (2017) memprediksi bahwa lebih kurang 30 persen tugas dari dua pertiga jenis pekerjaan yang saat ini ditangani oleh manusia, akan tergantikan oleh teknologi robot atau kecerdasan buatan. Otomatisasi ini akan mengakibatkan hilangnya 3-14 persen profesi pada tahun 2030. Lebih kurang 75 hingga 375 juta tenaga kerja harus berganti pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif di era mendatang belum dapat dipenuhi secara optimal.

Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini proporsi pekerja berkeahlian menengah dan tinggi di Indonesia, berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2018, hanya sekitar 39,57%, lebih rendah dibandingkan dengan

negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (58,77% atau 72,88 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 7,79%. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya mismatch antara penyediaan layanan pendidikan, dengan kebutuhan pasar kerja.

Menghadapi tantangan ini UWP harus menata kembali program studinya untuk mengatasi masalah ini. Program studi yang sudah ada perlu diperkuat dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum, metode pembelajaran maupun mata kuliah peminatan. Diharapkan kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan di masa depan dapat dihasilkan dari lulusan UWP.

3.3.3. Aspek Sosial Masyarakat

Aspek sosial masyarakat pada era generasi Z (gen Z) saat ini, memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi. Gen Z tumbuh dalam era digital dan sangat akrab dengan teknologi. Mereka mengharapkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile kampus, dan ruang belajar virtual. UWP perlu memastikan infrastruktur teknologi yang memadai dan terus berinovasi dalam metode pengajaran berbasis teknologi untuk memenuhi ekspektasi ini.

Generasi ini juga memiliki fokus kuat pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Mereka menghargai kurikulum yang aplikatif dan program yang menawarkan pengalaman langsung, seperti magang dan pelatihan teknis. Untuk itu UWP perlu menyesuaikan kurikulum agar lebih berorientasi pada keterampilan praktis dan menjalin kemitraan dengan industri untuk menyediakan peluang tersebut.

Memahami dan merespons karakteristik Gen Z adalah kunci dalam merumuskan strategi pengembangan UWP ke depan. Institusi perlu beradaptasi dengan perubahan ini melalui inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, infrastruktur teknologi, dan layanan mahasiswa. Dengan demikian, UWP dapat meningkatkan daya saingnya dan memenuhi harapan generasi mahasiswa masa kini.

3.3.4. Aspek Ekonomi Masyarakat Jawa Timur

UWP sebagai salah satu bagian pengembangan sosial harus mengembangkan pelaku ekonomi yang mampu berperan penting dalam pergeseran keseimbangan kekuatan ekonomi di masa depan. Seperti diketahui dari kondisi asal mahasiswa, lebih dari 75% mahasiswa UWP berasal dari Jawa Timur, lebih tepatnya adalah wilayah Surabaya Raya. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada triwulan III tahun 2024 sebesar 4,91. Pendapatan perkapita Jawa Timur tahun 2022 diangka Rp.

66,25 juta, tahun 2023 meningkat menjadi Rp, 71,12 juta, dan tahun 2024 meningkat lagi menjadi 75,77 juta.

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama melalui peningkatan studi lanjut di Perguruan Tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang positif membuka berbagai kesempatan strategis bagi perguruan tinggi, antara lain adanya peningkatan daya beli masyarakat, dimana masyarakat yang lebih sejahtera cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk mengakses pendidikan tinggi. Ini membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk menarik lebih banyak mahasiswa dari berbagai kalangan dan meningkatkan pendapatan institusi dari biaya pendidikan. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi UWP untuk meningkatkan jumlah mahasiswa setiap tahunnya baik pada program Sarjana maupun Pascasarjana.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga membawa tantangan yang harus diantisipasi, seperti semakin meningkatnya tuntutan kualitas dan relevansi, dimana masyarakat dan dunia industri menuntut lulusan yang siap kerja, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan serta memiliki keterampilan teknologi dan soft skills yang baik. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga akan memicu lahirnya banyak perguruan tinggi swasta dan globalisasi pendidikan, sehingga persaingan dalam menarik mahasiswa dan dosen unggulan semakin tinggi. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan mutu layanan dan keunggulan kompetitifnya.

3.3.5. Aspek Perkembangan IPTEKS

Tema utama dalam pembangunan nasional Indonesia saat ini adalah peningkatan daya saing bangsa melalui inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks), khususnya teknologi informasi, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap keberadaan dan peran perguruan tinggi swasta (PTS). Pengaruh tersebut dapat dilihat dari dua sisi utama yaitu sebagai katalis perubahan dan inovasi serta sebagai tantangan terhadap eksistensi dan daya saing PTS. Pengaruh Positif perkembangan IPTEKS sebagai peluang dan penguatan Kapasitas PTS, antara lain sebagai berikut:

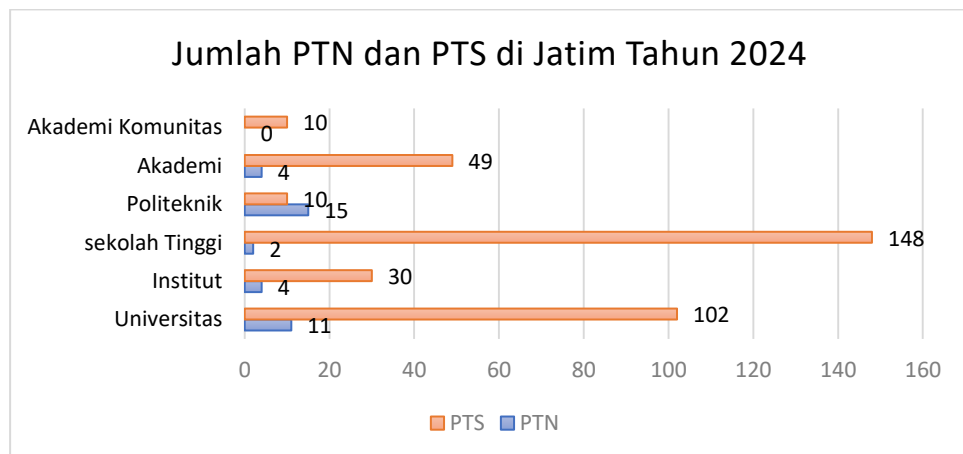
- a. Teknologi informasi memungkinkan PTS untuk menyelenggarakan pembelajaran daring (e-learning, hybrid learning) yang lebih fleksibel.
- b. Mengakses sumber belajar terbuka (open educational resources) dari berbagai belahan dunia.
- c. Menggunakan Learning Management System (LMS) untuk mendukung pengelolaan pembelajaran yang efektif.
- d. Meningkatkan efisiensi administrasi akademik melalui sistem informasi terintegrasi.

- e. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi.
- f. Mempermudah komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan manajemen kampus.
- g. PTS dapat mengakses dan menghasilkan publikasi ilmiah berbasis digital.
- h. Kolaborasi riset dengan pihak luar (dunia industri, institusi luar negeri) menjadi lebih mudah.
- i. Munculnya pusat inovasi dan inkubator bisnis berbasis teknologi di lingkungan kampus.
- j. PTS dapat menjangkau mahasiswa dari daerah terpencil atau luar negeri melalui program online.
- k. Promosi kampus lebih luas dengan media digital dan platform daring.

Perkembangan teknologi informasi tersebut mendorong PTS untuk berinovasi dan menjangkau lebih luas, namun juga sekaligus memberikan tantangan untuk bertransformasi cepat agar tetap relevan dan kompetitif. PTS yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi secara strategis akan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan dan bertahan dalam ekosistem pendidikan tinggi yang semakin digital dan kompetitif..

3.3.6. Aspek Pesaing

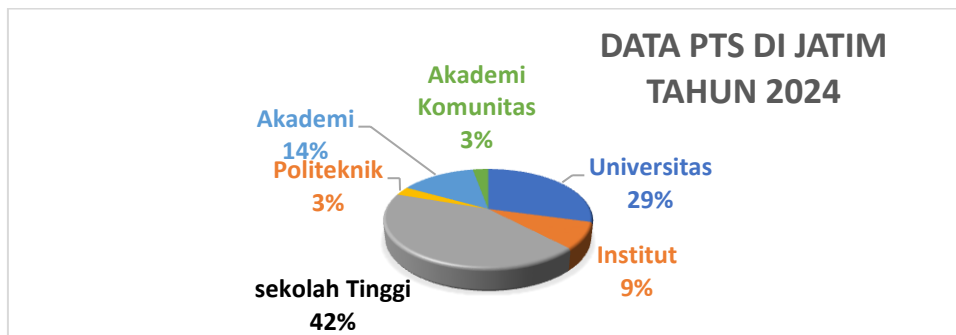
Sebagai salah satu Propinsi yang besar dan padat penduduk, Jawa Timur merupakan propinsi yang sangat potensial untuk didirikan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data dari BAN PT / LLDIKTI VII diketahui jumlah PTN dan PTS di Jawa Timur ada sebanyak 385 perguruan tinggi baik PTN maupun PTS pada tahun 2024 (https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_tinggi_swasta_di_Jawa_Timur).



Gambar 3.18. Jumlah PTN dan PTS di Jawa Timur

Berdasarkan gambar 3.14, jumlah terbanyak dari PTN berstatus Politeknik, diikuti dengan universitas dan institut. Sedangkan paling sedikit adalah bertatus Sekolah tinggi. Kondisi ini

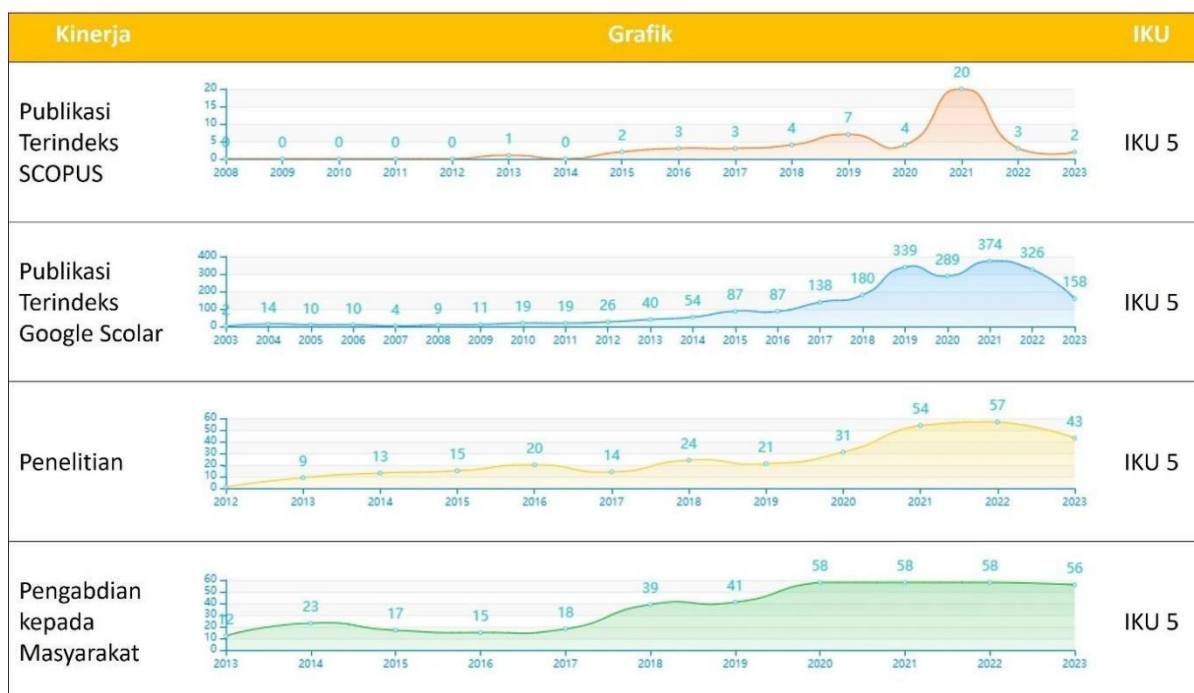
berbanding terbalik dengan PTS di Jawa Timur. Justru PT yang berstatus Sekolah Tinggi mendominasi jumlahnya dibandingkan dengan Universitas dan Politeknik.



Gambar 3.19. Status PTS di Jawa Timur

Dengan banyaknya jumlah Perguruan Tinggi di Jawa Timur, persaingan antar Perguruan Tinggi baik Negeri maupun swasta sangat ketat. Namun demikian UWP senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guna meningkatkan daya saingnya antara lain dengan terus berbenah baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Penyempurnaan Kurikulum terus dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan Dudi, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, melakukan diversifikasi dalam pola promosi dan rekrutmen maba, serta perbaikan sarana prasarana maupun pelayanan akademik.

Data skor 3 tahun SINTA, kinerja publikasi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UWP juga sangat bagus. Publikasi dosen UWP terus mengalami peningkatan, begitu juga dengan jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana data pada laman sinta.kemdikbud.go.id, sebagai berikut:

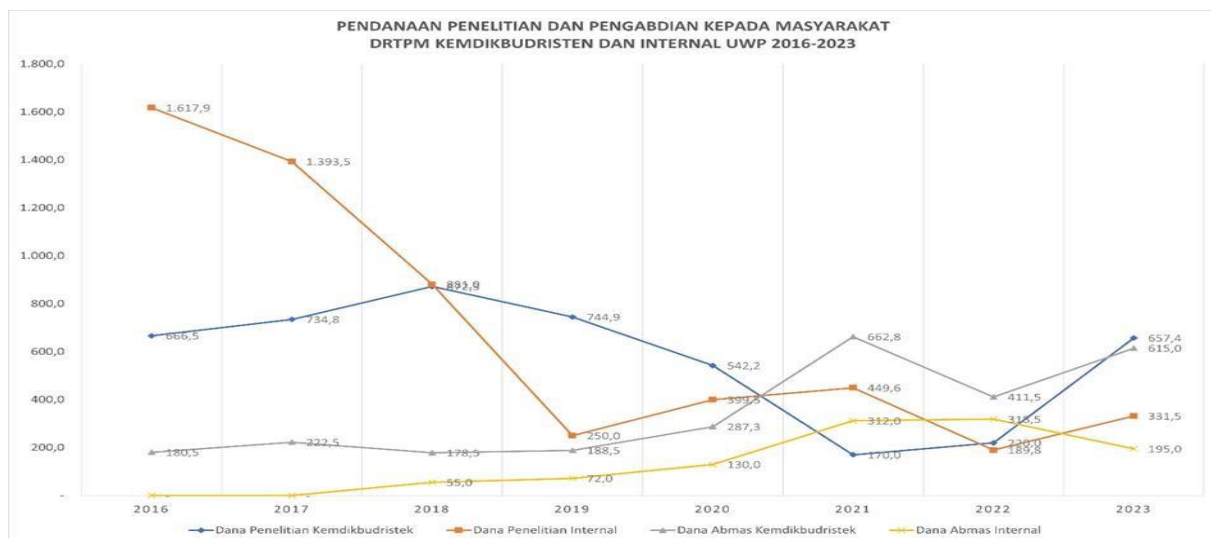


Gambar 3.20. Kinerja Publikasi, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen UWP

(sumber: sinta.kemdikbud.go.id)

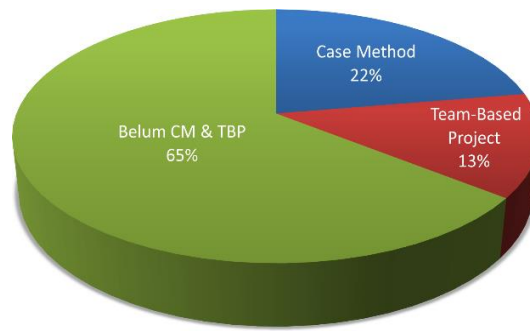
UWP juga telah memiliki Rencana Strategis Penelitian Tahun 2020-2024 yang memuat 4 (empat) bidang unggulan penelitian UWP, yaitu 1) *Managing Innovation & Creative, Industry*, 2) *Process and Product Innovation*, 3) *Innovation for Regional and Village Development*, 4) *Innovation for Poverty Alleviation*, dan *Innovation for Gender dan Social Inclusion Study*, dan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat yang memuat 4 (empat) bidang unggulan, yaitu 1) *Entrepreneurship dan industri kreatif*, 2) *Technopreneurship*, 3) *Pembangunan daerah dan desa*, dan 4) *Pengentasan kemiskinan*.

Pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (litabmas) UWP terutama bersumber dari Kemdikbudristek melalui skema penelitian kompetitif nasional dan desentralisasi. Selain itu, UWP memberikan pendanaan internal untuk litabmas dosen. Rata-rata pendanaan litabmas dalam 3 (tiga) tahun terakhir sebesar Rp. 1,8 Miliar, melalui skema Penelitian Pemula (PPE), Penelitian Lanjutan (PLA), Penelitian Berpotensi Paten (PBP) dan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM), sebagaimana data berikut:



Gambar 3.21. Pendanaan Litabmas UWP 2016-2023

Kurikulum di UWP telah disusun dan dirancang untuk membekali mahasiswa yang sesuai dengan dunia kerja, beberapa mata kuliah juga sudah dilakukan berdasarkan *case method* dan *project based learning* diampu oleh dosen yang kompeten dan dosen praktisi.



Gambar 3.22. Pelaksanaan Mata kuliah berdasarkan *case method* dan *project based learning*.
 Sumber : Badan Penjaminan Mutu UWP, 2024

UWP juga telah memiliki *Learning Manajemen System (LMS)* melalui laman *Online Learning Program (OL)* di olp.uwp.ac.id, yang terintegrasi dengan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Kemdikbudristek. Keberadaan LMS ini membantu program studi untuk menawarkan kepada berbagai pihak untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Dosen didorong untuk dapat melakukan pembelajaran yang *case base methods*, kolaboratif, dan tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya memberikan suasana yang baik untuk minat dan bakat mahasiswa. Secara keseluruhan, prestasi kinerja UWP dalam kinerja tridharma, beberapa meraih pengakuan dari Kemdikbudristek, seperti pada gambar 3.8.



Gambar 3.23. Prestasi dan Capaian Kinerja Umum UWP
 Sumber : Badan Penjaminan Mutu UWP, 2024

3.3.7 Dukungan dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal

Stakeholder internal UWP yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa memegang peranan penting dalam mensukseskan implementasi Renstra UWP Tahun 2025-2026. Sementara dukungan stakeholder eksternal yang meliputi institusi mitra maupun praktisi dunia usaha dunia industri, pemerintah daerah, dan pengguna lulusan UWP lainnya, ikut memberikan andil dalam keberhasilan implementasi Renstra UWP 2025-2030. Pimpinan UWP terus mengupayakan

agar dukungan stakeholder eksternal selalu tersedia dalam implementasi Renstra. Bentuk-bentuk dukungan stakeholder internal dan eksternal yang berkontribusi pada pencapaian sasaran strategis Renstra UWP terlihat pada Gambar 3.20.



Gambar 3.24. Dukungan Stakeholder Internal & Eksternal

Berdasarkan analisis Internal kondisi Universitas Wijaya Putra, maka secara sistematis dapat dibuat tabel analisis Peluang dan Ancaman yang tertulis pada tabel 3.9.

Tabel 3.12. Analisis Peluang dan Ancaman

Aspek	Peluang	Ancaman
Bonus Demografi Indonesia Tahun 2030	Dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar, terdapat potensi peningkatan jumlah mahasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh UWP untuk memperluas jangkauan pendidikan.	Bonus demografi tidak serta merta mendatangkan jumlah mahasiswa yang banyak, UWP menghadapi persaingan terutama dengan PTS besar dan PTN yang menawarkan lebih banyak program studi unggulan, fasilitas modern, dan biaya kompetitif.
Digitalisasi dan Pembelajaran Hybrid	Perkembangan teknologi membuka peluang untuk menerapkan pembelajaran daring dan hybrid. Hal ini memungkinkan UWP menjangkau mahasiswa dari berbagai daerah serta meningkatkan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar.	Pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan semakin tingginya tuntutan infrastruktur teknologi dan akses internet yang memadai, sehingga memerlukan dukungan finansial yang kuat.
Dukungan Pemerintah terhadap PTS	Adanya program hibah penelitian, pengabdian, dan MBKM dari Kemdikbudristek yang bisa dimanfaatkan.	Seringnya terjadi perubahan kebijakan sehingga memerlukan proses penyesuaian internal yang panjang
Kolaborasi dengan Dunia Industri	Meningkatnya peluang kerja sama dengan sektor industri dapat membantu dalam penyusunan kurikulum yang relevan, menyediakan program	

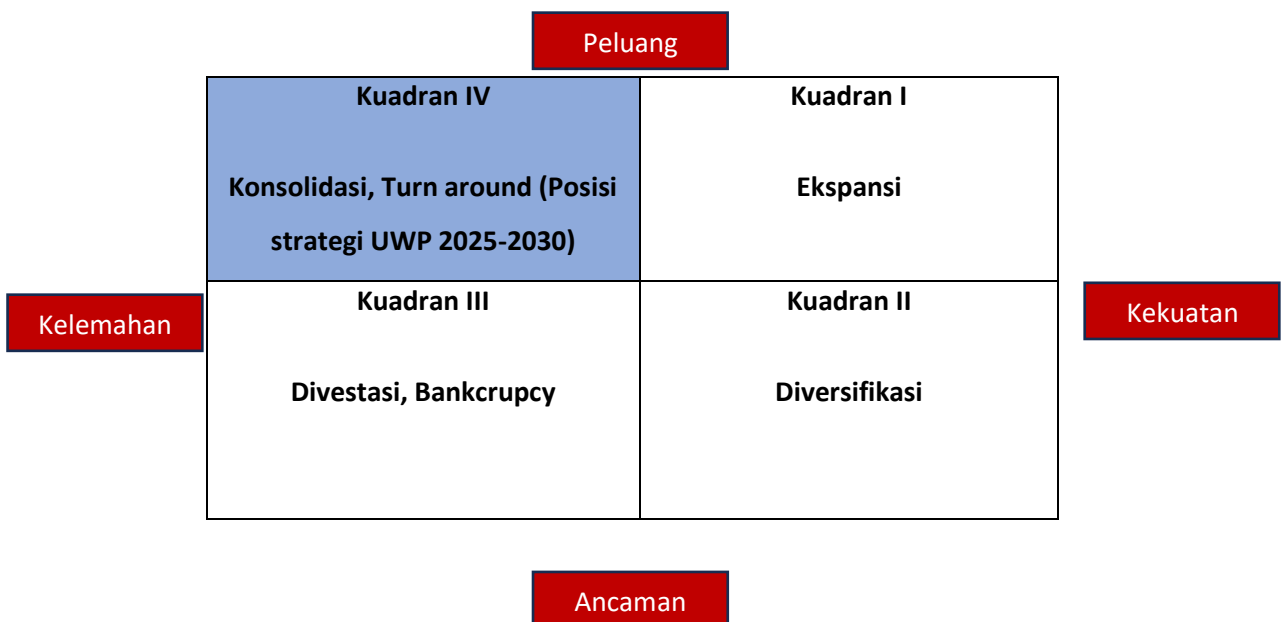
	magang, serta meningkatkan peluang kerja bagi lulusan.
Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir Pada Masyarakat Ekonomi Global	Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif di era mendatang makin meningkat dan belum dapat dipenuhi secara optimal, sehingga menjadi peluang bagi UWP untuk berkontribusi memenuhi kebutuhan SDM
Persaingan	Banyak PTS besar dan PTN unggulan di Jawa Timur, termasuk Surabaya, dengan program studi sejenis
Kondisi Perekonomian	Ketidakstabilan ekonomi bisa memengaruhi kemampuan finansial masyarakat yang mengakibatkan menurunnya animo mendaftar di PTS.
Tuntutan Akreditasi dan Standar Kualitas yang Ketat	Perubahan regulasi dan sistem akreditasi yang lebih selektif bisa menjadi hambatan bila tidak segera diantisipasi dengan peningkatan mutu internal.
Ekspektasi Gen Z yang Tinggi	Mahasiswa Gen Z makin menuntut fleksibilitas, teknologi mutakhir, dan pengalaman global yang belum sepenuhnya dapat disediakan oleh UWP.

Bab ini telah menguraikan secara menyeluruh kondisi eksternal dan internal Universitas Wijaya Putra, mencakup tantangan global, nasional, dan lokal di sektor pendidikan tinggi, dinamika kebutuhan masyarakat, serta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi institusi. Analisis ini menjadi landasan strategis untuk merumuskan arah kebijakan dan strategi pengembangan universitas yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan berpijak pada hasil analisis ini, Bab selanjutnya akan menguraikan rencana strategis lima tahun ke depan, sebagai panduan operasional dalam mewujudkan visi dan menjalankan misi Universitas Wijaya Putra secara terukur, berdampak, dan selaras dengan semangat "*Growth with Society*".

4.1. Arah Pengembangan UWP Jangka Panjang (Milestone UWP 2025-2045)

Arah pengembangan jangka panjang Universitas Wijaya Putra (UWP) disusun dalam kerangka bertahap selama dua dekade, mulai tahun 2025 hingga 2045. Strategi ini didasarkan pada analisis SWOT dan matriks kuadran strategi, dengan fokus utama pada penguatan kapasitas institusi, ekspansi, diferensiasi program, serta penguatan reputasi dan daya saing global. Pendekatan ini dibagi ke dalam empat fase besar pengembangan, masing-masing dengan prioritas dan sasaran strategis yang terukur.

Posisi Strategi UWP Tahun 2025-2030



Gambar 4.1. Posisi Strategi UWP Tahun 2025-2030

4.1.1. Fase I: Konsolidasi dan Penguatan Dasar (2025–2030)

Pada fase ini, UWP berada pada posisi strategi turn around (Kuadran IV), yang memerlukan penguatan pondasi internal sebagai prasyarat pertumbuhan berkelanjutan. Fokus utama diarahkan pada:

- 1) Fokus pada peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan sociopreneurship.

- 2) Peningkatan jumlah dosen dengan gelar doktor (S3) dan jabatan fungsional minimal lektor ke atas serta peningkatan ke jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar.
- 3) Optimalisasi sistem informasi manajemen terintegrasi untuk tata kelola yang lebih efisien.
- 4) Peningkatan akreditasi program studi dengan target minimal 3 program studi terakreditasi unggul
- 5) Penambahan program studi baru yaitu S3 Manajemen dan S3 Ilmu Hukum
- 6) Penguatan branding sebagai universitas berbasis *sociopreneurship*.
- 7) Peningkatan publikasi nasional terakreditasi dan internasional ilmiah bereputasi bagi dosen dan mahasiswa.
- 8) Pembentukan unit *International Office* sebagai persiapan *go international*.
- 9) Target masuk 150 besar peringkat nasional berdasarkan SINTA Ranking

Fase ini bersifat fundamental untuk membangun reputasi dan kesiapan menuju fase ekspansi.

4.1.2. Fase II: Ekspansi dan Reputasi Internasional (2030–2035)

Memasuki dekade kedua, UWP menargetkan ekspansi skala nasional dan internasional (Kuadran I). Ciri utama dari fase ini adalah:

- 1) Menjadi universitas unggul dalam pengembangan *sociopreneurship* berbasis riset sesuai visi 2030.
- 2) Peningkatan akreditasi perguruan tinggi (APT) dengan target **terakreditasi unggul**.
- 3) Ekspansi internasional untuk pertukaran mahasiswa, dosen, dan penelitian.
- 4) Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2, Q3).
- 5) Pengembangan pusat inovasi dan inkubator bisnis berbasis *sociopreneurship* untuk meningkatkan dampak sosial dan ekonomi.
- 6) Peningkatan jumlah program studi berakreditasi unggul dengan target minimal 75% program studi terakreditasi unggul
- 7) Peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran digital dan blended learning.

Fase ini menandai transformasi UWP dari universitas lokal menjadi universitas dengan reputasi nasional dan mulai dikenal di tingkat internasional.

4.1.3. Fase III: Diversifikasi, Inovasi Berkelanjutan, dan Penguatan Reputasi Global (2035–2040)

Fase ketiga menandai transisi menuju universitas berbasis inovasi berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan global (Kuadran II - diversifikasi). Fokus utama dalam periode ini mencakup:

- 1) Diversifikasi program studi berbasis interdisipliner yang relevan dengan kebutuhan pasar global.
- 2) Pengembangan program unggulan berbasis teknologi dan sociopreneurship.
- 3) Penguatan kontribusi pada pengembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan melalui program pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Peningkatan jumlah program studi berakreditasi unggul dengan target minimal 100% program studi teakreditasi unggul
- 5) Ada minimal 3 program studi terakreditasi internasional
- 6) Meningkatkan rasio mahasiswa internasional untuk memperkuat reputasi global.
- 7) Implementasi penuh *green campus* untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

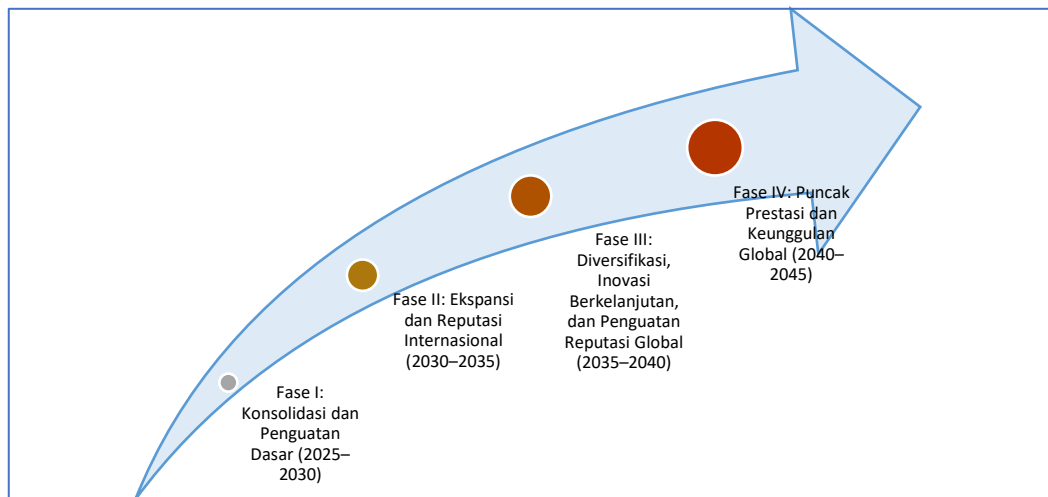
Fase ini memperkuat posisi UWP sebagai institusi pendidikan tinggi yang inovatif, adaptif, dan berorientasi global.

4.1.4. Fase IV: Puncak Prestasi dan Keunggulan Global (2040–2045)

Fase puncak diarahkan untuk menjadikan UWP sebagai universitas riset unggulan berkelas dunia (Kuadran I – ekspansi global). Arah strategis mencakup:

- 1) Menjadi universitas riset dengan kontribusi signifikan pada penyelesaian masalah global di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- 2) Peningkatan daya saing global dengan masuk dalam peringkat 50 besar universitas terbaik Asia.
- 3) Pengembangan ekosistem inovasi yang melibatkan sinergi antara universitas, industri, dan masyarakat.
- 4) Mencapai 100% akreditasi internasional untuk program studi unggulan.
- 5) Penguatan alumni sebagai aktor perubahan di tingkat nasional dan internasional.

Fase Pengembangan UWP tahun 2025-2045



Gambar 4.2. Fase perkembangan UWP 2025-2045

4.2. Arah Kebijakan

Dalam rangka mewujudkan visi Universitas Wijaya Putra (UWP) sebagai universitas terkemuka dalam pengembangan sociopreneurship berbasis riset pada tahun 2030, UWP akan menjalankan serangkaian arah kebijakan strategis yang terstruktur, berdampak, dan terukur. Arah kebijakan ini mencakup penguatan branding, optimalisasi tata kelola, peningkatan kompetensi dosen, penelitian, dan publikasi ilmiah, peningkatan kerja sama strategis, diversifikasi sumber pendanaan, serta peningkatan citra institusi.

1. Penguatan Branding dan Peningkatan Rekrutmen Mahasiswa

UWP akan memperkuat branding institusi melalui promosi program unggulan yang berbasis sociopreneurship. Langkah strategis meliputi:

- Promosi Intensif:** Memanfaatkan media sosial, pameran pendidikan, dan kerja sama dengan sekolah-sekolah di tingkat lokal, regional, hingga nasional untuk memperkenalkan keunggulan UWP.
- Program Beasiswa dan Skema Pembiayaan:** Mengembangkan program beasiswa bagi calon mahasiswa berprestasi dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dan menawarkan skema pembiayaan fleksibel untuk memperluas akses pendidikan.
- Rekrutmen Mahasiswa Berbasis Nilai Tambah,** dengan menawarkan keunggulan khas (misalnya: pembinaan bisnis sosial mahasiswa, program wirausaha kampus, jaringan alumni aktif, peluang internasionalisasi) untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dan retensi.

2. Optimalisasi Tata Kelola IT dan Infrastruktur

Untuk mendukung tata kelola perguruan tinggi yang baik dan modern, UWP akan melakukan:

- a. Integrasi Sistem Informasi: Menyelesaikan pengintegrasian Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mencakup pendidikan, penelitian, keuangan, dan pengelolaan mahasiswa untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan.
- b. Peningkatan Infrastruktur Digital: Meningkatkan bandwidth dan fasilitas digital guna mendukung pembelajaran daring (online learning) dan blended learning, sehingga mahasiswa dan dosen dapat mengakses sumber daya dengan lebih optimal.
- c. Penataan struktur organisasi agar lebih fleksibel, ramping, dan responsif terhadap perubahan eksternal, termasuk pembentukan unit-unit strategis seperti pusat inovasi, inkubator sosiopreneurship, dan kantor urusan internasional.
- d. Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja (SMEK) yang menggunakan indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja tambahan (IKT) yang terukur untuk mengevaluasi setiap unit kerja dan program studi.
- e. Analisis Data untuk Pengambilan Keputusan (Data-Driven Decision Making) dengan memanfaatkan data akademik, keuangan, tracer study, dan survei kepuasan stakeholder sebagai dasar pengambilan kebijakan secara komprehensif.

3. Penguatan Kompetensi Dosen, Penelitian, dan Publikasi Ilmiah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, UWP akan fokus pada:

- a. Pengembangan SDM Dosen: Mempercepat program studi lanjut S3 bagi dosen dan mendukung kenaikan jabatan fungsional melalui pelatihan publikasi ilmiah yang berorientasi internasional bereputasi.
- b. Fokus Penelitian Sociopreneurship: Mendorong penelitian yang berorientasi pada tema sociopreneurship dengan potensi komersialisasi dan dampak sosial nyata, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat.
- c. Peningkatan Kapasitas Dosen khususnya dalam menghasilkan karya riset, publikasi, HKI, atau inovasi yang dapat dimonetisasi dan mengakses hibah kompetitif nasional atau bahkan internasional.

4. Peningkatan Kerja Sama Strategis

Kerja sama strategis dengan berbagai pihak akan menjadi prioritas untuk memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kebijakan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Kerja Sama Internasional: Memperluas kemitraan dengan universitas luar negeri untuk program pertukaran mahasiswa, dan penelitian kolaboratif

- b. Kemitraan dengan DUDI: Menjalinkan kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) khususnya untuk meningkatkan mutu dan membuka peluang karier bagi lulusan.

5. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Untuk menjaga keberlanjutan keuangan institusi, UWP akan:

- a. Meningkatkan pemanfaatan Peluang Hibah: Mengoptimalkan pengajuan hibah dari pemerintah, institusi internasional, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- b. Pengembangan Unit Usaha Perguruan Tinggi dengan membangun dan mengelola unit usaha yang relevan dengan kompetensi institusi (misalnya: pelatihan, sertifikasi, penerbitan, inkubator bisnis, rumah produksi konten digital)
- c. Meningkatkan Kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), antara lain untuk riset terapan, pelatihan, magang, sponsorship, atau CSR pendidikan.

6. Peningkatan Citra Institusi

Sebagai upaya memperkuat reputasi, UWP akan melaksanakan:

- Kampanye Prestasi: Mengaktifkan kampanye untuk memperkenalkan prestasi UWP, termasuk penghargaan dalam pengabdian masyarakat, penelitian, dan peningkatan peringkat klaster Madya.
- Publikasi Capaian Mahasiswa dan Alumni: Meningkatkan eksposur terhadap capaian mahasiswa dan alumni di berbagai media untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan lulusan UWP.

4.3. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja

Tabel 4.1. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator
Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dengan fokus pada penguasaan dan pengembangan nilai-nilai sosiopreneurship	Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, mandiri, berdaya saing serta mampu berkembang secara profesional	Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan yang berkompeten, mandiri, dan berdaya saing	Indikator Sasaran 1.1.: Persentase lulusan bekerja dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan sejak terbit ijazah (IKU 1)
			Indikator Sasaran 1.2.: Persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang studi (IKU 1)
			Indikator Sasaran 1.3.: Persentase lulusan yang menjadi wirausaha mandiri (IKU 1)
			Indikator Sasaran 1.4.: Persentase lulusan yang melanjutkan studi pascasarjana

			(IKU 1)
			Indikator Sasaran 1.5: Persentase mahasiswa yang mengikuti program MBKM, seperti magang, studi independen, atau proyek kewirausahaan sosial dalam waktu minimal 1 (satu) semester (IKU 2)
			Indikator Sasaran 1.6: Jumlah mahasiswa yang menghasilkan produk inovatif berbasis sociopreneurship (IKU 2)
			Indikator Sasaran 1.7: Persentase dosen pembimbing yang memiliki pengalaman kolaborasi dengan industri atau masyarakat untuk mendukung kompetensi lulusan (IKU 3)
			Indikator Sasaran 1.8: Jumlah praktisi dari industri atau wirausahawan sosial yang terlibat dalam pengajaran untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan lulusan (IKU 4)
			Indikator Sasaran 1.9: Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan/atau berbasis proyek (<i>project-based learning</i>), khususnya yang relevan dengan pengembangan sociopreneurship (IKU 7)
			Indikator Sasaran 1.10: Jumlah proyek atau studi kasus kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dalam penyelesaian masalah sosial atau bisnis (IKU 7)
Misi 2: Menyelenggarakan riset untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis sociopreneurship	Tujuan 2: Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan inovatif serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian	Sasaran 2: Meningkatnya kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang inovatif serta berkontribusi penyelesaian masalah sosial, ekonomi, dan	Indikator Sasaran 2.1.: Persentase mahasiswa yang terlibat dalam proyek penelitian berbasis masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (IKU 2).
			Indikator Sasaran 2.2.: Persentase mahasiswa yang menghasilkan produk inovasi

	masalah-masalah sosial, ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan	lingkungan secara berkelanjutan.	atau teknologi tepat guna berbasis riset (IKU 2).
			Indikator Sasaran 2.3.: Persentase dosen yang melakukan penelitian kolaboratif dengan mitra industri, pemerintah, atau masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan nyata (IKU 3).
			Indikator Sasaran 2.4.: Persentase dosen yang melakukan penelitian kolaboratif dengan mitra industri, pemerintah, atau masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan bidang sosiopreneurship (IKU 3).
			Indikator Sasaran 2.5.: Persentase publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi yang fokus pada solusi berkelanjutan di bidang sosial, ekonomi, atau lingkungan (IKU 5).
			Indikator Sasaran 2.6.: Jumlah paten atau hak kekayaan intelektual (HKI) yang dihasilkan dan digunakan oleh masyarakat atau industry (IKU 5).
Misi 3: Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis sociopreneurship	Tujuan 3: Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, inovatif dan berkontribusi pada pengembangan sociopreneurship	Sasaran 3: Meningkatnya kuantitas dan kualitas karya pengabdian kepada masyarakat berbasis sociopreneurship	Indikator Sasaran 3.1.: Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sociopreneurship (contoh: proyek di desa, kewirausahaan sosial, atau proyek kemanusiaan) (IKU2)
			Indikator Sasaran 3.2: Jumlah produk inovasi atau layanan yang dihasilkan mahasiswa dari kegiatan pengabdian berbasis sociopreneurship (IKU 2)
			Indikator Sasaran 3.3.: Persentase dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat

			<p>di bidang sociopreneurship (IKU 3)</p> <p>Indikator Sasaran 3.4.: Jumlah dosen yang mengaplikasikan hasil riset dalam bentuk pengabdian masyarakat (IKU 3)</p> <p>Indikator Sasaran 3.5.: Jumlah program pengabdian masyarakat berbasis sociopreneurship yang mendapatkan penghargaan atau rekognisi di tingkat nasional dan/atau internasional (IKU 5).</p> <p>Indikator Sasaran 3.6.: Jumlah program berbasis sociopreneurship yang mengintegrasikan pembelajaran aktif (active learning) untuk menciptakan solusi inovatif bagi masyarakat (IKU 7).</p>
<p>Misi 4: Menyelenggarakan kolaborasi dan/atau kemitraan strategis dengan berbagai pihak yang relevan baik secara individual dan institusional di tingkat nasional maupun internasional</p>	<p>Tujuan 4: Mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas melalui kolaborasi dan/atau kemitraan strategis baik di tingkat nasional maupun internasional</p>	<p>Sasaran 4: Terwujudnya peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi dan/atau kemitraan strategis baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional</p>	<p>Indikator Sasaran 4.1.: Jumlah kerja sama internasional yang berkontribusi pada pengembangan kualitas program studi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (IKU 8)</p>
<p>Misi 5: Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang baik secara berkelanjutan</p>	<p>Tujuan 5: Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik, efektif, efisien, mutakhir dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional secara berkelanjutan</p>	<p>Sasaran 5: Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir, dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional</p>	<p>Indikator Sasaran 5.1.: Adanya sistem tata kelola tracer study yang efektif.</p> <p>Indikator Sasaran 5.2.: Adanya sistem tata kelola bidang pendidikan dan pengajaran yang efektif dan terintegrasi.</p> <p>Indikator Sasaran 5.3.: Adanya sistem tata kelola bidang pendidikan dan pengajaran yang efektif dan terintegrasi.</p> <p>Indikator Sasaran 5.4.: Adanya</p>

			sistem tata kelola bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan terintegrasi.
			Indikator Sasaran 5.5.: Adanya sistem tata kelola bidang sumberdaya manusia yang efektif dan terintegrasi.
			Indikator Sasaran 5.6.: Adanya sistem tata kelola bidang kemahasiswaan yang efektif dan terintegrasi.
			Indikator Sasaran 5.7.: Adanya sistem tata kelola bidang penjaminan mutu yang efektif dan terintegrasi.
			Indikator Sasaran 5.8.: Adanya sistem tata kelola bidang keuangan yang efektif, transparan, dan terintegrasi.

4.4. Strategi Pengembangan

4.4.1. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 1

Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, mandiri, berdaya saing, serta mampu berkembang secara profesional.

Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan yang berkompeten, mandiri, dan berdaya saing.

Strategi yang akan dilaksanakan :

1. Peningkatan Kompetensi Akademik Mahasiswa

- Penguatan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan sociopreneurship:
 - Mendesain kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.
 - Mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pemecahan kasus (case method).
- Peningkatan Kualitas Pengajaran:
 - Melibatkan dosen praktisi dan profesional dalam pembelajaran untuk memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa.
 - Mengadakan pelatihan bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran berbasis teknologi digital.
- Penyediaan Fasilitas Pendukung:
 - Memperbarui fasilitas laboratorium, perpustakaan digital, dan pusat pembelajaran untuk mendukung penguasaan kompetensi mahasiswa.

2. Pengembangan Kemandirian Mahasiswa

- Program Kewirausahaan:
 - Mengadakan pelatihan kewirausahaan berbasis sociopreneurship yang memberikan kemampuan inovatif kepada mahasiswa.
 - Membangun inkubator bisnis untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis yang berdampak sosial.
- Peningkatan Soft Skills:
 - Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa.
 - Menyediakan program mentoring untuk mendukung pengembangan pribadi dan karier mahasiswa.

3. Meningkatkan Daya Saing Lulusan

- Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI):
 - Menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal, nasional, dan internasional untuk program magang dan kerja sama penelitian.
 - Mengadakan program persiapan kerja (career preparation), seperti pelatihan wawancara kerja dan penyusunan CV yang kompetitif.
- Sertifikasi Kompetensi:
 - Memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi profesional di bidang masing-masing.
 - Menyediakan akses ke kursus online yang mendukung sertifikasi internasional.

4. Memperkuat Keterlibatan Mahasiswa dalam Program MBKM

- Magang dan Studi Independen:
 - Meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program magang bersertifikat dan studi independen.
- Proyek Kemanusiaan dan Kewirausahaan Sosial:
 - Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek berbasis pemberdayaan masyarakat.
 - Memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berhasil menciptakan inovasi sosial.

5. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

- Evaluasi Berbasis Data:
 - Mengembangkan sistem tracer study untuk memantau perkembangan karier lulusan secara terstruktur.
 - Melakukan survei kepuasan mahasiswa dan alumni secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Peningkatan Akreditasi Program Studi:
 - Memastikan semua program studi memenuhi standar nasional

6. Meningkatkan Eksposur Lulusan

- Kerja Sama Strategis:
 - Berkolaborasi dengan lembaga rekrutmen dan asosiasi profesi untuk mempromosikan lulusan UWP kepada dunia kerja.
- Publikasi Prestasi Mahasiswa:
 - Mengoptimalkan media sosial dan platform digital untuk menampilkan capaian mahasiswa dalam akademik, penelitian, pengabdian masyarakat dan kegiatan non akademik.

4.4.2. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 2

Tujuan 2: Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan inovatif, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sasaran 2: Meningkatnya kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang inovatif serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Strategi yang akan dilaksanakan :

1. Peningkatan Kapasitas Penelitian

- Peningkatan Kompetensi Peneliti:
 - Menyelenggarakan pelatihan metodologi penelitian bagi dosen dan mahasiswa.
 - Memberikan dukungan pendanaan untuk penelitian berbasis inovasi dan pemberdayaan masyarakat.

- Pemanfaatan Teknologi:
 - Meningkatkan akses ke database jurnal internasional dan perangkat lunak analisis data untuk mendukung penelitian.
 - Memperbarui laboratorium penelitian dengan peralatan terkini yang relevan dengan tema-tema prioritas.

2. Fokus pada Penelitian Bertema Sociopreneurship dan Keberlanjutan

- Riset Berbasis Sociopreneurship:
 - Mengarahkan penelitian untuk menghasilkan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama di bidang kewirausahaan sosial.
 - Mendorong kolaborasi multidisiplin dalam penelitian yang terkait dengan pengembangan komunitas dan UMKM.
- Riset Keberlanjutan:
 - Menargetkan penelitian yang berfokus pada penyelesaian masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
 - Mengembangkan inovasi berbasis teknologi ramah lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. Penguatan Kolaborasi Penelitian dengan Mitra

- Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI):
 - Mengembangkan kemitraan dengan industry dan/atau pemerintah untuk penelitian terapan yang dapat diimplementasikan secara praktis.
 - Membuka peluang penelitian bersama dengan sektor swasta dan/atau pemerintah untuk menghasilkan produk inovasi yang bernilai ekonomis.

4. Optimalisasi Publikasi Ilmiah

- Meningkatkan Publikasi di Jurnal Bereputasi:
 - Memberikan insentif bagi dosen dan mahasiswa yang berhasil mempublikasikan karya ilmiah di jurnal nasional dan internasional bereputasi.
 - Meningkatkan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan jumlah publikasi berkualitas.
- Hak Kekayaan Intelektual (HKI):

- Mendorong pendaftaran paten atau hak kekayaan intelektual dari hasil penelitian yang inovatif.
- Memfasilitasi proses komersialisasi hasil riset untuk menciptakan dampak nyata di masyarakat.

5. Penguatan Sistem Pendukung Penelitian

- Peningkatan Dana Penelitian:
 - Mengoptimalkan pengajuan hibah penelitian dari pemerintah, swasta, dan lembaga internasional.
 - Mengalokasikan dana internal secara strategis untuk mendukung penelitian prioritas.
- Pengembangan Infrastruktur:
 - Memperbarui dan menambah fasilitas laboratorium, serta alat-alat pendukung penelitian.
 - Membentuk unit khusus yang bertanggung jawab dalam mendukung pengelolaan penelitian terutama untuk publikasi internasional bereputasi.

6. Peningkatan Dampak Penelitian pada Masyarakat

- Inovasi Sosial:
 - Mendorong hasil penelitian yang memberikan solusi langsung bagi masalah sosial, seperti pemberdayaan masyarakat atau mitigasi dampak lingkungan.
 - Memastikan bahwa setiap penelitian memberikan kontribusi nyata pada pengembangan masyarakat lokal.
- Diseminasi Hasil Penelitian:
 - Mengintegrasikan hasil penelitian dalam kebijakan atau program pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran.

4.4.3. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 3

Tujuan 3: Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis sociopreneurship.

Sasaran 3: Meningkatnya kuantitas dan kualitas karya pengabdian kepada masyarakat berbasis sociopreneurship.

Strategi yang Akan Dilaksanakan

1. Penguatan Kapasitas Dosen dan Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat

- Pelatihan Sociopreneurship:
 - Mengadakan pelatihan intensif bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dan praktik sociopreneurship.
 - Mendorong integrasi teori dan praktik kewirausahaan sosial dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.
- Peningkatan Kompetensi dalam Implementasi Program:
 - Memberikan pelatihan teknis terkait penyusunan proposal, pelaksanaan program, dan evaluasi pengabdian masyarakat.
 - Memfasilitasi kolaborasi lintas disiplin untuk menciptakan program pengabdian yang lebih holistik.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pengabdian Berbasis Sociopreneurship

- Identifikasi Kebutuhan Masyarakat:
 - Melakukan survei dan penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat yang dapat diatasi melalui program sociopreneurship.
 - Memetakan potensi lokal untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan karakteristik komunitas sasaran.
- Implementasi Program yang Berkelanjutan:
 - Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial, seperti pelatihan keterampilan usaha dan pendampingan UMKM.
 - Menjalankan program berbasis solusi inovatif, seperti penggunaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas komunitas lokal.

3. Penguatan Kolaborasi dengan Mitra Eksternal

- Kerja Sama dengan Pemerintah dan Swasta:
 - Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, perusahaan, dan LSM untuk mendukung pendanaan dan implementasi program pengabdian masyarakat.
 - Mendorong kontribusi perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendukung pengembangan sociopreneurship.
- Kolaborasi dengan Komunitas Lokal:
 - Melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengabdian.

- Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat untuk memperkuat keberlanjutan program.

4. Optimalisasi Dampak Program Pengabdian

- Monitoring dan Evaluasi:
 - Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja untuk memastikan efektivitas program pengabdian masyarakat.
 - Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.
- Publikasi dan Diseminasi Hasil Program:
 - Mendokumentasikan hasil program pengabdian masyarakat untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah dan media lainnya.

5. Peningkatan Dukungan Infrastruktur dan Pendanaan

- Peningkatan Dana Pengabdian:
 - Mengoptimalkan pengajuan hibah dari pemerintah, swasta, dan lembaga donor untuk mendukung program pengabdian masyarakat.
 - Mengalokasikan dana internal secara strategis untuk program-program prioritas pengabdian masyarakat berbasis sociopreneurship.
- Penyediaan Infrastruktur Pendukung:
 - Menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang inkubator sosial, peralatan pelatihan, dan teknologi yang relevan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.

6. Pengembangan Sistem Pengelolaan Pengabdian Masyarakat yang Terintegrasi

- Sistem Informasi Terpadu:
 - Mengembangkan sistem informasi yang mempermudah proses administrasi, pelaporan, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.
 - Memastikan bahwa sistem ini dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, termasuk dosen dan program studi

4.4.4. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 4

Tujuan 4: Mewujudkan peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi dan/atau kemitraan strategis baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sasaran 4: Terwujudnya peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi dan/atau kemitraan strategis baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Strategi yang Akan Dilaksanakan :

1. Penguatan Kemitraan di Tingkat Lokal, Nasional, dan Internasional

- Kemitraan dengan Institusi Pendidikan:
 - Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi lain untuk pengembangan program pertukaran mahasiswa dan dosen.
 - Mendorong kolaborasi penelitian antaruniversitas di tingkat nasional dan internasional.
- Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI):
 - Mengembangkan program magang, penelitian bersama, dan pengabdian masyarakat yang melibatkan perusahaan lokal dan multinasional.
 - Memanfaatkan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan untuk mendukung kegiatan Tri Dharma.
- Kolaborasi dengan Pemerintah

2. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Pendukung Kolaborasi

- Digitalisasi Sistem Kolaborasi:
 - Mengembangkan platform digital untuk mempermudah komunikasi, koordinasi, dan pelaporan kegiatan kolaborasi.
 - Mengintegrasikan sistem informasi universitas dengan mitra untuk mendukung pertukaran data dan dokumentasi kegiatan.
- Fasilitas Penunjang:
 - Menyediakan ruang kerja bersama (co-working space) yang dapat digunakan untuk kegiatan kolaboratif.

3. Monitoring dan Evaluasi Kemitraan

- Sistem Penilaian Kinerja:
 - Mengembangkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPIs) untuk mengukur keberhasilan kolaborasi strategis.
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap setiap program kerja sama untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan.
- Penyusunan Laporan dan Diseminasi:
 - Mendokumentasikan capaian dari setiap kegiatan kemitraan untuk dipublikasikan dalam laporan tahunan universitas.
 - Mengadakan forum evaluasi bersama mitra untuk membahas tantangan dan peluang pengembangan kolaborasi lebih lanjut.

4.4.5. Strategi Pengembangan untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran 5

Tujuan 5: Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir, dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional.

Sasaran 5: Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir, dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional.

Strategi yang Akan Dilaksanakan :

1. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Tata Kelola

- Penguatan Sistem Pengelolaan Keuangan:
 - Mengembangkan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.
 - Melakukan audit internal secara berkala untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan sumber daya universitas.
- Pelaporan dan Dokumentasi yang Akurat:
 - Menyusun laporan tahunan yang memuat capaian kinerja dan penggunaan anggaran secara rinci.
 - Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendigitalisasi sistem pelaporan dan dokumentasi.

2. Digitalisasi Tata Kelola Universitas

- Pengembangan Sistem Informasi Terpadu:
 - Mengintegrasikan semua sistem manajemen, seperti akademik, keuangan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dalam satu platform digital.
 - Mengembangkan dashboard manajemen untuk mempermudah monitoring dan evaluasi secara real-time.
- Transformasi Digital Proses Administrasi:
 - Mengurangi penggunaan dokumen fisik melalui sistem e-office untuk meningkatkan efisiensi kerja.
 - Mengadopsi teknologi cloud untuk penyimpanan data yang aman dan terintegrasi.

3. Efisiensi Operasional dan Pemanfaatan Sumber Daya

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM):
 - Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan yang berfokus pada efisiensi dan inovasi.
- Optimalisasi Infrastruktur:
 - Melakukan audit penggunaan ruang dan fasilitas untuk memastikan efisiensi pemanfaatan aset universitas.
 - Meningkatkan pemeliharaan rutin infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan operasional.

4. Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan

- Sistem Evaluasi Kinerja:
 - Mengembangkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPIs) untuk mengukur keberhasilan tata kelola di semua tingkat.
 - Mengadakan rapat evaluasi secara rutin untuk membahas capaian dan menentukan langkah perbaikan.
- Peningkatan Berbasis Data:
 - Memanfaatkan data analitik untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang dalam tata kelola.
 - Menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana strategis selanjutnya.

5. Penguatan Daya Saing Institusi

- Branding dan Promosi:
 - Meningkatkan citra universitas melalui kampanye digital yang menonjolkan keunggulan tata kelola dan capaian institusi.
- Kemitraan Strategis:
 - Menjalinkan kemitraan dengan institusi pendidikan dan industri untuk berbagi praktik terbaik dalam tata kelola.
 - Memanfaatkan jejaring nasional dan internasional untuk mendukung pengembangan institusi.

Tabel 4.2. Target Kinerja

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, mandiri, berdaya saing, serta mampu berkembang secara professional	Indikator Sasaran 1.1.: Persentase lulusan S1 mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan sejak terbit ijazah (IKU 1)	Persen	50%	55%	60%	65%	70%	75%	80%
	Indikator Sasaran 1.1.: Persentase lulusan S2 mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan sejak terbit ijazah (IKU 1)	Persen	70%	75%	80%	85%	90%	95%	100%
Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan yang berkompeten, mandiri, dan berdaya saing.	Indikator Sasaran 1.2.: Persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang studi (IKU 1)	Persen	50%	55%	60%	65%	70%	75%	80%
	Indikator Sasaran 1.3.: Persentase lulusan yang menjadi wirausaha mandiri dan/atau wirausaha sosial (IKU 1)	Persen	10%	12%	15%	17%	20%	23%	25%
	Indikator Sasaran 1.4.: Persentase lulusan yang melanjutkan studi pascasarjana (IKU 1)	Persen	1,5%	1,5%	1,5%	1,7%	1,7%	1,7%	1,7%

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Indikator Sasaran 1.5: Persentase mahasiswa yang mengikuti program Magang minimal 10 (sepuluh) SKS dalam 1 (satu) semester (IKU 2)	Persen	5%	5%	5%	5%	5%	5%	5%
	Indikator Sasaran 1.6: Persentase mahasiswa yang mengikuti penelitian dosen	Persen	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%
	Indikator Sasaran 1.7: Persentase mahasiswa yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat dosen	Persen	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%
	Indikator Sasaran 1.8: Persentase mahasiswa yang menghasilkan produk inovatif berbasis sociopreneurship (IKU 2)	Persen	2%	3%	4%	5%	6%	8%	10%
	Indikator Sasaran 1.9: Jumlah praktisi dari industri atau wirausahawan sosial yang terlibat dalam pengajaran untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan mahasiswa (IKU 4)	Praktisi	24,00	23,00	27,00	28,00	30,00	33,00	35,00
	Indikator Sasaran 1.10: Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan/atau berbasis proyek (<i>project-based learning</i>),	mata kuliah	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	khususnya yang relevan dengan pengembangan sociopreneurship (IKU 7)								
	Indikator Sasaran 1.11: Persentase mata kuliah yang mengintegrasikan hasil kegiatan penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran	Persen	5%	10%	12%	15%	18%	20%	25%
	Indikator Sasaran 1.12: Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala	dosen	9,00 (7%)	15,00	20,00	25,00	30,00	35,00	40,00
	Indikator Sasaran 1.13: Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar	dosen	0,00	1,00	3,00	5,00	6,00	7,00	8,00
	Indikator Sasaran 1.14: Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikasi pendidik dan/atau sertifikasi kompetensi profesi (disendirikan)	dosen	39,00	45,00	50,00	65,00	80,00	100,00	142,00

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Tujuan 2: Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan inovatif, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan	Indikator Sasaran 2.1.: Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian berbasis masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (IKU 2).	mahasiswa	97,00	88,00	95,00	107,00	104,00	126,00	129,00
	Indikator Sasaran 2.2.: Jumlah mahasiswa yang menghasilkan produk/jasa inovasi atau teknologi tepat guna berbasis riset (IKU 2).	mahasiswa	30,00	37,00	42,00	46,00	50,00	55,00	59,00
	Indikator Sasaran 2.3.: Jumlah dosen yang melakukan penelitian kolaboratif dengan mitra industri, pemerintah, atau masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan bidang sosiopreneurship (IKU 3).	dosen	21,00	29,00	32,00	34,00	38,00	41,00	44,00
Sasaran 2: Meningkatkan kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang inovatif serta berkontribusi penyelesaian masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.	Indikator Sasaran 2.4.: Jumlah publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi yang fokus pada solusi berkelanjutan di bidang sosial, ekonomi, atau	artikel	25,00	31,00	26,00	33,00	23,00	46,00	48,00

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	lingkungan (IKU 5).								
	Indikator Sasaran 2.5.: Jumlah paten dan/atau paten sederhana yang dihasilkan dan digunakan oleh masyarakat atau industry (IKU 5).	invensi	0	1	3	4	5	7	8
	Indikator Sasaran 2.6.: Persentase publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi peringkat Sinta 1 dan Sinta 2 yang fokus pengembangan sosiopreneurship (IKU 5).	Persen	5%	7%	10%	12%	15%	17%	20%
	Indikator Sasaran 2.7.: Jumlah sitasi artikel publikasi ilmiah dosen	sitasi	13.819	14.000	14.200	14.400	14.600	14.800	15.000
	Indikator Sasaran 2.8.: Jumlah usulan penelitian yang didanai oleh Dikti dan/atau pihak eksternal lainnya	judul	20,00	27,00	28,00	30,00	31,00	36,00	37,00
	Indikator Sasaran 2.9.: Peningkatan rangking nasional berdasarkan SINTA Ranking dengan target masuk 150 besar.		290	270	250	220	200	170	150
Tujuan 3: Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis sosiopreneurship	Indikator Sasaran 3.1.: Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sociopreneurship (IKU2)	Persen	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Sasaran 3: Meningkatnya kuantitas dan kualitas karya pengabdian kepada masyarakat berbasis sociopreneurship	Indikator Sasaran 3.2: Jumlah produk inovasi atau layanan yang dihasilkan mahasiswa dari kegiatan pengabdian berbasis sociopreneurship (IKU 2)	unit atau judul	7,00	11,00	14,00	17,00	18,00	22,00	23,00
	Indikator Sasaran 3.3.: Persentase dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat di bidang sociopreneurship (IKU 3)	Persen	45%	50%	55%	60%	65%	70%	75%
	Indikator Sasaran 3.4.: Persentase publikasi ilmiah hasil kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sociopreneurship pada Jurnal nasional terakreditasi nasional (IKU 5).	Persen	5%	7%	10%	12%	15%	17%	20%
	Indikator Sasaran 3.5.: Jumlah usulan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Dikti dan/atau pihak eksternal lainnya.	judul	19,00	21,00	23,00	25,00	29,00	31,00	29,00
Tujuan 4: Mewujudkan peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi dan/atau kemitraan strategis baik di tingkat local, nasional, maupun	Indikator Sasaran 4.1.: Jumlah kerja sama internasional yang berkontribusi pada pengembangan kualitas program studi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (IKU 8)	jumlah MOU, MOA	8,00	10,00	11,00	12,00	14,00	17,00	16,00

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
internasional									
Sasaran 4: Terwujudnya peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi dan/atau kemitraan strategis baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional	Indikator Sasaran 4.2.: Jumlah kerja sama nasional yang berkontribusi pada pengembangan kualitas program studi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (IKU 8)	jumlah MOU, MOA	55,00	57,00	63,00	70,00	77,00	85,00	84,00
	Indikator Sasaran 4.3.: Peningkatan akreditasi program studi dengan target minimal 3 program studi terakreditasi unggul (prodi Adm Publik, Manajemen, dan Ilmu Hukum)		Belum ada				Ada	Ada	Ada
	Indikator Sasaran 4.4.: Penambahan program studi baru yaitu S3 Manajemen dan S3 Ilmu Hukum		Belum ada			Manajemen	Hukum		
	Indikator Sasaran 4.5.: Pembentukan unit <i>International Office</i> sebagai persiapan <i>go international</i>		Belum ada	Sudah ada	Sudah ada	Sudah ada	Sudah ada	Sudah ada	Sudah ada

Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Kinerja					
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Tujuan 5: Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir, dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional	Indikator Sasaran 5.1.: Ketersediaan dokumen sistem tata pamong.		Belum	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Indikator Sasaran 5.2.: Ketersediaan dokumen struktur organisasi dan tata kerja.		Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Indikator Sasaran 5.3.: Ketersediaan dokumen Perencanaan dan pengembangan kemitraan.		Belum	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Sasaran 5: Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir, dan terintegrasi guna meningkatkan daya saing lokal dan nasional	Indikator Sasaran 5.4.: Adanya sistem tata kelola bidang akademik dan kerjasama, bidang perencanaan dan pengembangan sumber daya, bidang kemahasiswaan yang efektif dan terintegrasi.		Belum	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

BAB 5

PENUTUP

Dokumen Rencana Strategis Universitas Wijaya Putra Tahun 2025–2030 ini disusun sebagai panduan arah pengembangan institusi dalam menghadapi dinamika pendidikan tinggi yang semakin kompleks dan kompetitif. Dengan berlandaskan pada visi menjadi Universitas Terkemuka dalam pengembangan sosiopreneurship berbasis riset tahun 2030, serta semangat untuk meningkatkan daya saing di tingkat nasional, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan, maka setiap program dan kebijakan strategis dirancang untuk memperkuat peran UWP dalam tridharma perguruan tinggi.

Keberhasilan implementasi rencana ini memerlukan komitmen kolektif dari seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, serta mitra strategis. Melalui sinergi dan kolaborasi yang berkelanjutan, Universitas Wijaya Putra optimis dapat mewujudkan transformasi institusional yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Kami menyadari bahwa dokumen ini belum sepenuhnya sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap masukan dan saran konstruktif dari berbagai pihak guna penyempurnaan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Penyusun yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam merumuskan rencana strategis ini. Semoga dokumen ini menjadi landasan yang kuat bagi Universitas Wijaya Putra dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.